KONSEP KENABIAN DALAM PERSPEKTIF KRISTEN OSZA (ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR) DAN KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Agama-Agama

Oleh:

Habib Imam Maulana

NIM: E02216008

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Habib Imam Maulana
NIM	:	E02216008
Program Studi	:	Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	:	Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Desember 2020

Yang menyatakan

Habib Imam Maulana
NIM: E02216008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa" yang ditulis oleh Habib Imam Maulana ini telah disetujui pada tanggal 26 Januari 2021.

Surabaya, 26 Januari 2021

Pembimbing,

Dr. Akhmad Siddiq, MA
NIP. 19770809200921001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa" ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 3 Februari 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. Akhmad Siddiq, MA (Ketua) :
2. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag (Penguji I) :
3. Dr. Wiwik Setyani, M.Ag (Penguji II) :
4. Feryani Umi Rosidah, M. Fil. I (Penguji III) :

Surabaya, 3 Februari 2021
Dekan

Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Habib Imam Maulana
NIM : E02216008
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama-Agama
E-mail address : Habiblana201@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Konsep Kenabian Kristen dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir)
dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2021

Penulis

Habib Imam Maulana

ABSTRAK

Judul : Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa

Penulis : Habib Imam Maulana

Pembimbing : Dr. Akhmad Siddiq MA

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kenabian dari dua aliran dalam agama Kristen, yakni Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) dan (Saksi-Saksi Yehuwa). Kristen OSZA hingga saat ini masih mengakui adanya nabi dengan dua belas rosul-nya. Sedangkan Kristen Saksi-saksi Yehuwa, menganggap sosok Yesus bukanlah Tuhan, akan tetapi hanya diakui sebagai Nabi. Hal ini tentu bertentangan dengan Kristen mainstream yang menganggap bahwa Yesus Kristus itu bukan hanya sebagai puncak penyelamat mereka, melainkan Yesus juga merupakan Anak Allah. Dari hal tersebut dapat ditemukan tiga problematika yaitu konsep kenabian dalam pandangan Kristen OSZA, konsep kenabian dalam pandangan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, dan menganalisis baik persamaan maupun perbedaan yang ada pada keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau *library research*, dan dalam membantu analisis permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori Reifikasi Wilfred Cantwell Smith. Dari hasil penelitian yang ditemukan, penulis dapat menyimpulkan tiga hal. Pertama, konsep kenabian Kristen OSZA adalah harus ada seorang nabi yang memiliki fungsi sebagai penghubung kepada Tuhan untuk menjaga ajarannya dan dapat tersampaikan untuk diterima oleh para pengikutnya. Kedua, konsep kenabian dalam pandangan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa ditemukan bahwa Yesus merupakan ciptaan Allah, tidak mengakui Yesus sebagai ajaran trinitas, dan hanya mengakui Allah sebagai Tuhan. Ketiga, persamaan dan perbedaan yang ada pada keduanya. Persamaan konsep kenabian terhadap sosok Yesus Kristus yaitu sebagai mesias ataupun juru selamat, sebagai jalan keselamatan menuju surga, dan merupakan gerakan baru yang ingin mengembailkan ajaran Yesus Kristus. Sedangkan perbedaan konsep kenabiannya,. Kristen OSZA percaya Yesus termasuk bagian trinitas dan sosok nabi masih diteruskan hingga saat ini, sedangkan Saksi-Saksi Yehuwa tidak percaya hal tersebut. Lalu konsep kenabian yang ingin dibangun oleh Kristen OSZA telah mengalami proses reifikasi, sedangkan Saksi-saksi Yehuwa tidak mengalami hal tersebut.

Kata Kunci: Kristen, Kenabian, OSZA, Saksi-Saksi Yehuwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Kajian Teori 9
G. Kajian Pustaka 13
H. Metode Penelitian 18
I. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KRISTEN OSZA (ORANG-ORANG SUCI ZAMANAKHIR)

A. Sejarah Perkembangan OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) ... 23
B. Doktrin Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) 32

BAB III KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Sejarah Perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa 41

B. Doktrin Kristen Saksi-Saksi Yehuwa 44

C. Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen Saksi-Saksi Yehuwa ... 50

BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KONSEP KENABIAN KRISTEN OSZA (ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR) DAN KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Persamaan Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa 56

B. Perbedaan Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa 60

BAB V PENUTUP

Kesimpulan 67

DAFTAR PUSTAKA 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Mesias sang juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa. Mereka beribadah di gereja dan Kitab Suci mereka adalah Alkitab. Dalam kepercayaan Kristen, Yesus Kristus adalah pendiri jemaat (gereja) dan pemimpinan gereja yang abadi (Injil Matius 16: 18-19). Dijelaskan juga dalam Perjanjian Baru, umat Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam dari Perjanjian Lama (atau Kitab suci Yahudi). Dan murid-murid Yesus Kristus pertama kali dipanggil Kristen di Antiokia (Kisah Para Rasul 11:26).[1]

Kata Kristen sendiri berasal dari kata *"Christos"* dalam bahasa Yunani, lalu berubah menjadi *"Christus"* dalam bahasa Latin. *Christos* ini terjemahan dari bahasa Ibrani *"Masiah"*, yang kemudian lebih dikenal oleh kalangan Kristen dengan sebutan *Mesiah*.[2] Sedangkan sebutan *"Al-Masih"* artinya yang diurapi atau yang yang diminyaki dengan minyak wangi dalam suatu upacara keagamaan. Al-Qur'an menyebut agama Kristen dengan nama *Nasrani* yang berasal dari kata

---

[1] Otty Nindi Kesumadan Kabib Sholeh, "Nilai Sejarah Gereja Siloam dalam Penyebaran Agama Kristen di Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*", Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, Vol. 5, No. 1, (2019).* Diakses dari *(*https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/2944*) pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 11:31.*

[2] Wirman, "Konsep Messianisme dalam Bible", *Jurnal Perenial*, Vol. 4, No. 4, (2016). 89. Diakses dari http://repository.uinsu.ac.id/1573/1/jurnal%20wirman.pdf pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 11.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Nashirah" (*Nazaret*), tempat kelahiran Nabi Isa. Juga sering disebut dengan agama *"Masehi"* yang diambil dari kata *"Al-Masih"*.[3]

Nama Kristen ini baru timbul beberapa tahun lamanya sepeninggal Yesus, yaitu ketika agama ini disiarkan keluar dari negeri Yahudi (Israel) dengan mempergunakan bahasa Yunani sebagai bahasa pokok agama. Mula-mula kata-kata Kristen ini hanya dikenal orang di Antiokia, jauh di sebelah utara Yudea. Kemudian istilah Kristen terkenal diseluruh dunia, yang dasar penyiarannya berdasarkan tulisan-tulisan dari bahasa Yunani.[4]

Semua istilah ini sudah meliputi bagian golongan atau sekte-sekte dalam agama itu. Misalnya, gereja tradisional mencakup agama Katolik, Ortodok Yunani dan Ortodok Mesir. Sedangkan gereja Reformasi atau Protestan yang pecah menjadi puluhan sekte seperti Pantekosta, Adven, Bala Keselamatan, Injil Sepenuh, Bethel Hari Ketujuh, Yehova dan lain sebagainya.[5]

Pada awal mulanya, kepemimpinan orang Kristen diteruskan berdasarkan penunjukan Petrus oleh Yesus. Setelah Petrus meninggal kepemimpinan dilanjutkan oleh para Uskup yang dipimpin oleh uskup Roma. Pengakuan iman mereka menyebutkan kepercayaan akan Allah Tritunggal yang Mahakudus, yakni Bapa, Anak (Yesus Kristus), Roh kudus, Gereja yang satu, kudus, katolik, apostolik; pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal.

Setelah itu, Gereja Kristen mengalami dua kali perpecahan yang besar: yang pertama terjadi pada tahun 1054 M antara Gereja Barat yang berpusat di Roma (Gereja Katolik Roma) dengan Gereja Timur (Gereja Ortodoks Timur)

---

[3] Ibid., 90.
[4] Imam Muchlas Masyhud, *Al-Qur'an Berbicara Kristen*, (Jakarta: Pustaka Da'i, 1999), hlm. 41.
[5] Ibid., hlm. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpusat di Konstantinopel (sekarang Turki). Dan yang kedua terjadi antara Gereja Katolik dengan Gereja Protestan pada tahun 1517 ketika Martin Luther memprotes ajaran Gereja yang dianggapnya telah menyimpang dari kebenaran.[6]

Pada masa setelah Perang Dunia II, yang sering juga disebut sebagai *era post-modernisme*,[7] muncul berbagai gerakan dan aliran keagamaan baru (New Religious Movements; NRM). Dalam NRM ini terdapat variasi yang sangat luas, baik dalam hal pemahaman maupun praktik, mulai dari yang sangat lembut dan hangat, sampai pada yang sangat keras. Didalam gerakan atau aliran tertentu terlihat pengaruh atau serapan dari berbagai agama klasik atau besar: Kristen, Islam, Hindu, Budha, dan Yahudi.

Dari waktu ke waktu jumlah gerakan atau perkumpulan dari gerakan NRM, dan juga jumlah penganutnya terus bertambah. Tidak sedikit juga dari mereka yang berasal dari lingkungan gereja-gereja yang besar, baik Katolik maupun Protestan. Sementara itu dikalangan Kristen yang masih tetap mempertahankan keyakinan yang Asasi (antara lain berpegang pada Alkitab, percaya pada Allah Tritunggal, yakin bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat dan bahwa keselamatan hanya pada dia) juga terlihat beberapa perkembangan.

Sebut saja yang pertama ada Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir atau *The Church of Jesus Christ of Latter Day Saints* yang didirikan

---

[6] Sonny Eli Zaluchu, "Analisis Kisah Para Rasul tentang Konflik Paulus dan Barnabas, serta Kaitannya dengan Perpecahan gerejan", *Junal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vo;. 4, No. 2, (2018). Diakses dari https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/83/57 pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 11.31.

[7] Era post Modernism adalah pembaharuan-pembaharuan corak/model kehidupan; gaya hidup modern;adat hidup modern. Pius Partanto, dkk.,*Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001), h. 482.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Joseph Smith pada 6 April 1830 Di Utah, Salt Lake, Negara Amerika Serikat. Nama Mormon yang diberikan kepada kelompok ini berkaitan dengan Kitab Suci kedua setelah Al-Kitab, yaitu Kitab Mormon (The Book of Mormon). Dalam ajaran Kristen ini, Joseph Smith dipilih atas kehendak Allah untuk memulihkan Gereja Yesus Kristus melalui Rasul Yesus yaitu Rasul Petrus, Yakobus, dan Yohanes.[8] Dan juga Maksud dari memulihkan adalah mengorganisir gereja yang sama dengan gereja ketika Yesus Kristus masih hidup dengan adanya seorang Nabi beserta keduabelas Rasulnya hingga sekarang. Keunikan dalam aliran ini adalah kepercayaan mereka terhadap nabi-nabi yang masih hidup hingga saat ini. Joseph Smith merupakan nabi mereka di era modern, dilanjutkan dengan Bringham Young dan seterusnya hingga sekarang yang masih hidup adalah Thomas S. Monson.[9]

Kedua, ada Kristen Saksi-saksi Yehuwa yang dimulai oleh Charles Taze Russel (1852-1916) di Amerika Serikat dan pada mulanya disebut "Asosiasi Pelajar Kitab Suci Internasional". Ia meyakini bahwa kedatangan Kristus yang kedua akan terjadi dalam waktu yang dekat dan keyakinan inilah yang ia sebarkan. Sikapnya berumusan terhadap gereja-gereja dan benci terhadap pemerintahan sipil. Oleh karena itu, pengikut seringkali melawan hukum dan kemudian dibela oleh Joseph Franklin Rutherford (1869-1941). Rutherforf kemudian menjadi pemimpin kedua dalam sekte ini, yang selanjutnya disebut

[8] Anonimus, *Asas-asas Injil*, (Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 2009), 132-137.

[9] Gordon B. Hinckley, *Ajaran-ajaran Presiden Gereja*, Terj. LDS.org, (Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 2016), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Saksi Yehuwa.[10] Badan hukum resmi Saksi Yehuwa sedunia, The Watch Tower, menyatakan bahwa pengertian dari Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai makna yang deskriptis, menunjukkan bahwa mereka memberi kesaksian tentang Yehuwa, KeilahianNya dan maksud tujuanNya. Keunikan dalam gereja ini adalah pengikut Saksi Yehuwa tidak mengakui Tritunggal. Menurut Saksi-Saksi Yehuwa di dunia ini hanya ada satu Allah yang maha Esa yakni Allah Yehuwa. Mereka tidak percaya dengan doktrin Tritunggal karena menurut mereka tidak dijelaskan dengan pasti mengenai Allah terdiri dari tiga.[11] Sehingga Yesus tidak diimani sebagai Tuhan. "Yesus merupakan Juru selamat, Putra Allah, dan yang sulung dari semua ciptaan" (Yohannes 1:34). [12]

Pada intinya, ajaran Kristen OSZA dan Saksi-saksi Yehuwa sama-sama memiliki perbedaan penafsiran tentang kenabian dari Kristen mainstream (Kristen Katolik dan Protestan). Yang dimana Kristen Osza masih mengakui adanya nabi dan 12 rosul hingga saat ini, sedangkan dalam sisi penafsiran Saksi-saksi Yehuwa, sosok Yesus bukanlah Tuhan, akan tetapi hanya sebagai seorang Nabi. Maka dalam penelitian ini akan dijelaskan sedikit bagaimana konsep kenabian dalam pandangan kedua aliran Kristen tersebut. Dilanjutkan dengan menganalisis baik persamaan maupun perbedaan yang ada pada keduanya.

---

[10] Gerald O'collins.SJ dan Edward G.Farrugia.S.J. Kamus Teologi (Yogyakarta:Kanisisus, 1990), 232.

[11] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan ?, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2005). 201.

[12] Guruh Purnama, "Respon Masyarakat terhadap Penyebaran Agama Jamaah Tabligh dan Saksi Yehuwa di Kota Tangerang, Banten", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), dikases dari (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51622) pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menarik untuk dibahas karena Kristen Mainstream menganggap bahwa Yesus Kristus itu bukan hanya sebagai puncak penyelamat mereka, lebih dari itu Yesus juga merupakan Anak Allah yang mengorbankan dirinya untuk keselamatan serta termasuk bagian dari trinitas dalam teologi mereka. Semisal dapat dilihat ketika Injil menyebut gelar Yesus, "Kristus Putra Allah yang hidup" (mat 16:16). Yesus disebut penyelamat dunia karena bukan berarti menyampaikan keselamatan dari Allah kepada dunia, tetapi keselamatan sungguh terlaksana dalam diri-Nya. Sehingga Yesus yang hadir di tengah umat-Nya dianggap sebagai wujud kasih sayang dari Tuhan yang Mulia.[13] Yang kemudian, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul "Studi Perbandingan Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa."

B. Identifikasi Masalah

Dari keterangan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan problematika yang ada. Di antaranya terdapat ajaran, tugas nabi dan rosul, dan teologis dalam kristiani. Dibandingkan dengan Kristen mainstream, kedua aliran Kristen yang akan dibahas dalam tulisan ini memiliki beberapa perbedaan seperti yang telah diuraikan di atas. Dari problematika yang telah terindentifikasi, maka peneliti memberikan batas-batasan masalah diantaranya tentang pemahaman dan konsep kenabian dalam pandangan Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman

[13] Tom Jacobs, *Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, (Yogyakarta:Kanisius, 1982), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhir) dan Kristen Saksi-saki Yehuwa. Serta analisis terkait persamaan dan perbedaan konsep kenabian dari kedua aliran Kristen tersebut.

C. Rumasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas berikut:

1. Bagaimana Konsep Kenabian dalam pandangan Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir)?
2. Bagaimana Konsep Kenabian dalam pandangan Saksi-saksi Yehuwa?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep kenabian dalam pandangan Krsiten OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis bagaimana Konsep Kenabian dalam pandangan Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir).
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis bagaimana Konsep Kenabian dalam pandangan Krsiten Saksi-saksi Yehuwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisi persamaan dan perbedaan konsep kenabian dalam pandangan Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Saksi-saksi Yehuwa.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan Skripsi ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis mapupun praktis.

1. Secara Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan Ilmu Studi Agama-agama pada disiplin keilmuan mata kuliah Kristologi, dan hubungan organisasi Keagamaan sebagai pengembangan pemahaman keberagamaan. Khususnya mengenai Konsep Kenabian dari Krsiten OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Saksi-saksi Yehuwa.

b. Secara teoritis penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan materi Kuliah Kristologi pada prodi Studi Agama-agama fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat stratat Studi Agama-agama, dan juga sebagai pedoman pengetahuan lebih khususnya dalam bidang keilmuan Kristologi di wilayah Surabaya dengan menyertakan data yang valid dan detail.

b. Bagi Pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dijadikan sebagai literasi rujukan serta bacaan untuk peneliti selanjutnya maupun masyarakat mengenai konsep Kenabian dari Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Saksi-saksi Yehuwa.

F. Kajian Teori

Beberapa umat beragama memiliki pendapat yang berbeda terkait konsep kenabiannya. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dengan fakta yang ada, pro dan kontra yang mengkritik terhadap dua gereja tersebut yakni Kristen OSZA dan Saksi-Saksi Yehuwa. Banyak yang mengatakan ajaran yang mereka terapkan melewati batas dari ajaran Kristen, meskipun ajaran yang mereka terapkan juga ia yakini sesuai dengan Alkitab yang dimilikinya serta menerapkannya di dalam kehidupannya.

Dalam agama samawi, nabi merupakan manusia yang mendapatkan wahyu dari Tuhan untuk menyebarkan misinya sebagai pemberikan petunjuk kepada umat manusia.[14] Secara bahasa kata nabi berasal dari kata naba'a-yanba'u-nab'an artinya bersuara pelan, tinggi, dan menjauh. Adapula yang mengartikan sebagai pemberitaan atau pemberitahuan.[15] Kata al-Anbiya' adalah bentuk jamak dari kata an-Nabiy, diambil dari kata kerja nabaa. Di dalam sejarah kamus dijelaskan bahwa an-Nabiy berarti orang yang menyampaikan berita dari Allah Ta'ala. Allah memberi khabar kepada nabi tentang keesaan-Nya, menjelaskan

[14] Suryan, "Toleransi AntarUmat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, (2015), diakses dari (http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1201) pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:05.

[15] Arsyad Abrar, "Studi Kenabian Perempuan dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Humanisma: Journal Gender of Studies*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2017), diakses dari (https://core.ac.uk/download/pdf/267903597.pdf) pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah yang ghaib, dan memberitahukan bahwa dirinya adalah seorang nabi. Dikatakan bahwa an-Nubuwwah yaitu ar-Rif'ah. Seseorang dikatakan sebagai nabi karena ketinggian derajatnya di hadapan manusia lainnya.

Sedangkan, kata nabi dalam tradisi Kristen diyakini berasal dari bahasa Ibrani yakni *navi'* yang berarti orang yang mewartakan pesan yang diterimanya dari Roh Ilahi. Seorang nabi, terutama dalam Perjanjian Lama, disebut sebagai *mulut* Yahweh, karena tugasnya untuk mengumumkan pesan kepada manusia apa yang dipesankan oleh Tuhan.[16] Kata nabi sering diartikan dengan mengangkat, menunjuk, atau memanggil. Kata nabi apabila dipakai dalam bentuk pasif secara etimologis bermakna orang yang dipanggil dan diutus Tuhan dengan suatu tugas tertentu. Secara teologis nabi adalah orang yang berbicara atas nama Tuhan, maka nabi bisa dikatakan *Legatus Divinus* yaitu seseorang yang telah diutus oleh Tuhan.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengertian kenabian diyakni oleh umat Kristen sebagai seseorang yang ditugaskan oleh Allah untuk menjadi juru bicara-Nya, guru, pewahyu, saksi kebenara injil, dan puncaknya adalah pengakuan bahwa Yesus itu bukan hanya sebagai puncak penyelamat mereka, lebih dari itu Yesus juga merupakan Anak Allah yang mengorbankan dirinya untuk keselamatan serta termasuk bagian dari trinitas dalam teologi mereka. Semisal dapat dilihat ketika Injil menyebut gelar Yesus, "Kristus Putra Allah yang hidup" (mat 16:16).

[16] Sudarman, "Identitas dan Karakteristik Nabi-Nabi Israel dalam Perjanjian Lama", *KALAM*, Vol. 6, No. 2, (2012), diakses dari (http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/408) pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun fakta di lapangan, Paham Trinitas bukan merupakan satu-satunya ajaran pokok dan mendasar dalam kekristenan yang telah final. Dalam beberapa catatan sejarah, terjadi proses dialektika yang tidak berujung antara kaum trinitarian (penganut trinitas) dan pengikut paham Arianisme atau unitarian pada pihak yang berbeda. Dimana paham mereka adalah sebuah doktrin yang tidak menyamakan kedudukan antara Yesus Kristus dengan Allah.[17]

Adapun konflik antara mereka adalah konfrontasi doktriner besar pertama dalam Gereja setelah agama Kristen dilegalisasikan oleh Kaisar Konstantin I. Kontroversi tentang Trinitarian berlangsung dari abad ke-4 dan melibatkan sebagian besar anggota gereja, orang-orang atau rakyat biasa hingga para biarawan, serta para uskup dan kaisar. Keberadaan Teologi Arianisme ini dapat dilihat dari awal pembentukan doktrin Triniti (Creed of Nicaea) pada tahun 325 Masehi, yang memperlihatkan penentangan Arius terhadap perubahan paradigma dari teologi '*pure monotheism*' ke arah doktrin Triniti '*polytheism*' yang dipelopori oleh Alexander.[18] Arius mendakwa teologi Triniti ini memiliki nilai-nilai politheistik, kerana menyamakan kedudukan Yesus Kristus sama dengan Tuhan Bapa. Arius yang menyebarkan fahamannya di awal abad 4 Masehi telah menimbulkan satu kontroversi yang dianggap bertentangan dengan keputusan Majlis Nicaea. Arius telah menolak keputusan majlis berkenaan yang

---

[17] Fauziah Nurdin, "Kebenaran Menurut Pragmatisme dan Tanggapannya terhadap Islam", *ISLAM FUTUA: Jurnal Ilmiah*, Vol. 13, No. 2, (2014), diakses dari (http://103.107.187.25/index.php/islamfutura/article/view/70) pada tanggal 04 Februari 2021 pukul 13:54.

[18] Mahmud bin Ahmad, "UNITARIANISM DALAM AJARAN KRISTIAN: IDEA, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 29, (2009), diakses dari (https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/7301) pada tanggal 04 Februari 2021 pukul 14:09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaitkan persamaan antara kedudukan tersebut dengan mengatakan bahawa Yesus Kristus bukanlah bagian dari Tuhan Bapa.

Pada tahu 318 Masihi, beliau berdebat dengan ketua paderi, Alexander dari Alexandria di mana beliau menegaskan bahawa Tuhan Anak tidak pernah wujud sebelum Tuhan Bapa menciptakannya. Beliau telah mengajak pengikut ajaran Yesus Kristus untuk kembali kepada ajaran asal yang berakar dari Yahudi yaitu monotheistik. Alexander yang mendapat sokongan dari Raja Constantine telah menolak pemahaman Arius. Adapaun hasil kesepakatan atas kemenangan teologi Triniti bagi semua gereja-gereja Kristian dalam Majlis Nicaea telah menyebabkan Arius dan pengikutnya telah dianggap sesat oleh penganut ajaran Kristen. Sehingga kini doktrin Arius masih dianggap oleh kumpulan Gereja Roman Katolik (Roman Catholic Church), Gereja Ortodok Timur (Eastern Orthodox Church) dan sebahagian besar Gereja Protestant sebagai bukan teologi yang diterima di dalam ajaran Kristian. Alexander pula telah diangkat sebagai guru utama kepada Athanasius, yang kini dianggap ketua saint (wali) bagi gereja Coptic Orthodox dan majoriti penganut Kristian hari ini. Walaupun, Teologi Arius tidak digemari oleh penganut Kristian, pemahaman ini telah dikembangkan semula ketika berlakunya kemunculan Kristian Protestant.

Sehingga dapat dipahami secara singkat bahwa Teologi Arianisme merupakan Teologi yang berkembang jauh sebelum Reformasi Protestan. Setelah Konsili Nicea pada tahun 325 Masehi yang merupakan titik tolak pertentangan antara Unitarian dan Trinitarian yang mana kemudian dimenangkan oleh Trinitarian, sehingga aliran Unitarian dan pengikut Teologi Arianisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dianggap sebagai aliran sesat. Termasuk diantaranya salah satu tokoh, Arius yang kemudian dihukum dianggap sesat dan dikucilkan oleh gereja saat itu hingga dia wafat. Para pengikut Arius pada dasarnya berusaha menjelaskan Teologi mereka melalui sejara ke zaman Apostolik, yaitu kehidupan Yesus Kristus saat masih hidup hingga beberapa dekade setelah kematiannya, dan mereka mengklaim bahwa doktrin ini sebenarnya telah tersebar luas selama periode pra-nicea. Dan doktrin yang mereka yakini adalah kepercayaan bahwa sosok Yesus Kristus adalah seorang pria dan nabi, sebagai Putra yang diperanakkan danutusan Allah, tetapi bukan sebagai bagian Allah sehingga tidak sama dan tidak kekal seperti Allah. Adapun yang disampaiakn Arius bahwa "Jika Bapa memperanakkan Anak, maka dia yang diperanakkan memiliki permulaan kebeeradaan. Sehingga akan ada waktu ketika Anak tidak ada, maka ia hakikatnya berbeda".

Sesuai penjelasan di atas dimana konsep kenabian Kristen yang dianggap belum final. Seperti Kristen OSZA menganggap tugas Nabi seharusnya dilakukan hinggar akhir zaman, dan ini merupakan salah satu khas dari aliran ini. Mereka sampai saat ini meyakini bahwa nabi tetap hidup. Biasanya mereka menyebutnya sebagai *President of the church* atau Presiden Gereja. Tokoh gereja atau nabi modern sampai saat ini yang diyakini adalah Joseph Smith. Dan dilanjutkan dengan Bringham Young, hingga seterusnya sampai sekarang yang masih hidup adalah Thomas S. Monson.[19]

[19] Ahmardianti, "Gereja Advent: Suatu Studi Deskriptif", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), diakses dari (http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14170/) pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, kenabian menurut Saksi-saksi Yehuwa merupakan seseorang yang tulus dan ditugaskan untuk menjalankan suatu kepemimpinan. Mereka meyakini Yesus adalah ciptaan Allah yang pertama. Tidak seperti manusia lain, Yesus hidup di surga sebagai makhluk roh sebelumnya dilahirkan di bumi. Yesus tidak dilahirkan oleh seorang wanita di surga. Yesus diciptakan langsung oleh Bapak surgawinya, yaitu Yehuwa.[20] Mereka tidak percaya akan doktrin Tritunggal karena menurut mereka tidak di jelaskan dengan pasti mengenai Allah terdiri dari tiga.[21] Sehingga Yesus tidak diimani sebagai Tuhan. "Yesus merupakan Juru selamat, Putra Allah, dan yang sulung dari semua ciptaan" (Yohannes 1:34). [22]

Maka sebagai pisau analisis, dalam tulisan ini akan menggunkan Teologi Arianisme seperti yang dijelaskan di atas. Serta menyajikan data perbedaan pendapat mengenai konsep Kenabian dari Kristen OSZA dan Saksi-saksi Yehuwa yang didukung dengan data-data serta penafsiran Alkitab sesuai keyakinannya masing-masing. Adapun dalam tulisan ini, hasil penjabaran mengenai konsep Kenabian Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) di Bab II dan Kristen Saksi-saksi Yehuwa di Bab III, selanjutnya akan dianalisis baik persamaan mau perbedaannya menggunakan Teologi Arianisme di Bab IV, dan Hasil Kesimpulan akan disajikan dalam bentuk poin-poin di Bab V.

---

[20] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, Kabar Baik Dari Allah, (Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013).8

[21] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan ?, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005). 201.

[22] Guruh Purnama, "Respon Masyarakat terhadap Penyebaran Agama Jamaah Tabligh dan Saksi Yehuwa di Kota Tangerang, Banten", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), dikases dari (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51622) pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembahasan utama Skripsi ini, penulis akan membahas tentang "Studi Perbandingan Konsep Kenabian dalam pandangan Kristen Osza dan Saksi-saksi Yehowa" yang dimana penelitian ini memberikan titik fokus pada pembahasan seputar Rasul dan Nabi yang dirasa menjadi polemik di dalam dunia kekristenan, hal ini juga mengacu pada beberapa bembahasan pada peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdewi Mayang Sari Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 yang berjudul "*Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon"*.[23] Tidak sesuai judulnya, skripsi ini justru lebih mengambil konsep definisi Nabi dan Rasul dalam Agama Islam sebagai pijakannya. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, akan dijelaskan bagaimana doktrin konsep kenabian melalui data-data yang didapat dari sumber.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Zaini Kulbi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 yang berjudul "*Pandangan Katolik terhadap Pemeluk Kristen Mormon di Surabaya dan Pengaruhnya terhadap Hak Asasi Kebebasan Beragama".*[24] Skripsi ini mendeskripsikan Kristen Mormon sebagai ajaran Kristen minoritas di Kota Surabaya yang mengalami sikap diskriminasi bahkan di kalangan Kristen

[23] Nurdewi Mayang Sari, Skripsi: "*Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon",* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017). http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36629

[24] Sofia Zaini Kulbi, Skripsi: "*Pandangan Katolik terhadap Pemeluk Kristen Mormon di Surabaya dan Pengaruhnya terhadap Hak Asasi Kebebasan Beragama",* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019). http://digilib.uinsby.ac.id/31066/3/Sofia%20Zaini%20Kulbi_E02215022.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mainstream itu sendiri. Salah satu alasannya adalah konsep Kenabian Kristen Mormon memang berebeda jika dibandingkan dengan Katolik. Sehingga disinggung juga mengenai kebebasan beragama yang seharusnya didapatkan oleh masyarakat ketika telah dijamin juga dalam Undang-undang Dasar Negara 1945. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, tidak membahas terkait diskriminasi terhadap pemeluk aliran tersebut. Tetapi lebih membahas persoalan kenabian untuk dapat dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah Nur Amalina Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019 yang berjudul "*Aktivitas Komunikasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) Kota Malang dalam Penyebaran Agama Kristen Mormon.*"[25] Skripsi ini mendeskripsikan ajaran-ajaran Gereja Osza yang berbeda dengan kristen mainstream. Lalu cara menyebarkan ajarannya adalah dengan cara komunikasi persuasive, karena secara tidak langsung terdapat tujuan untuk merubah sikap dari perilaku sasaran. Adapun komunikasi yang dilakukan pihak gereja diantaranya: *open house* gereja, kursus Bahasa Inggris, dan aktivitas olahraga di halaman gererja. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, data yang disampaiakan akan membahas sejarah mengapa atau alasan gereja OSZA terbentuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Yunita Nur Azizah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 yang berjudul "*Teologi Kristen Saksi-saksi Yehuwa mengenai Natal di Balai Kerajaan Saski-*

[25] Zhafirah Nur Amalina, Skripsi: "*Aktivitas Komunikasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) Kota Malang dalam Penyebaran Agama Kristen Mormon",* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2019). http://eprints.umm.ac.id/44632/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya".[26] Skripsi ini mendeskripsikan aliran Saksi-saksi Yehuwa mengenai perbedaannya dalam perihal teologi, penafsiran kitab suci, maupun tata cara ibadahnya. Selanjutnya fokus penelitian ini membahas teologi mereka mengenai perayaan Natal serta alasan mereka tidak merayakan Natal. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, dalam skripsi ini tidak membahas perihal teologi mereka. Namun hanya berfokus pada perbedaan ajaran tentang konsep kenabian.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfah Nur Aini Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 yang berjudul "*Balai Kerajaan Sakisi-saksi Yehuwa: Studi tentang Eksistensi Saksi-saksi Yehuwa di Surabaya".*[27] Skripsi ini mendeskripsikan tentang Eksistensi aliran ini yang termaginalkan oleh Kristen arus mainstream. Dan salah satu faktornya adalah mengenai perbedaan konsep ketuhanan, penafsiran Alkitab, dan tata cara ibadahnya. Dilanjutkan mengenai pembahasan eksistensi aliran ini khusunya di Surabaya dan bagaimana cara mereka mempertahankan eksistensinya. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, dalam skrispsi ini tidak membahas perihal diskriminasi terhadap pengikutnya. Namun akan berfokus kepada keyakinan mereka terhadap konsep kenabian.

Penelitian yang dilakukan oleh Suliyati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2006 yang berjudul *"Status dan*

---

[26] Rahmah Yunita Nur Azizah, Skripsi: "*Teologi Kristen Saksi-saksi Yehuwa mengenai Natal di Balai Kerajaan Saski-saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya",* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018). http://digilib.uinsby.ac.id/25014/3/Rahmah%20Yunita%20Nur%20Azizah_E72214031.pdf

[27] Zulfah Nur Aini, Skripsi: "*Balai Kerajaan Sakisi-saksi Yehuwa: Studi tentang Eksistensi Saksi-saksi Yehuwa di Surabaya",* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020). http://digilib.uinsby.ac.id/25014/3/Rahmah%20Yunita%20Nur%20Azizah_E72214031.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi Roh Kudus menurut Pandangan Kristen Saksi-saksi Yehuwa".[28] Skripsi ini mendeskripsikan tentang teologi Kristen Saksi-saksi Yehuwa yang tidak percaya terhadap ajaran tritunggal. Maka fokus pembahasannya mengenai bagaimana status roh kudus menurut mereka dan apakah fungsinya juga berbeda seperti yang diikuti oleh Kristen arus mainstream. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, dalam skripsi ini tidak akan terlalu fokus kepada ajaran tritunggal. Namun akan dijelaskan alasan mereka kenapa tidak mempercayai bahwa Yesus bukanlah bagian dari Allah.

Penelitian yang dilakukan oleh Harry Bawono, Panggio Restu Wilujeng, dan Siti Ikramatoun dalam jurnal Dialektika Masyarakat vol. 1, No.1 pada tahun 2017 yang berjudul *"Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus."*[29] Jurnal ini mendeskripsikan tentang Misionaris Gereja OSZA dengan menggunakan sudut pandang sosiologi untuk melihat sosialisasi agama dalam membentuk komitmen religious. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, dalam skripsi ini tidak akan dijelaskan mengenai misionaris. Namun hanya berfokus bagaimana sejarahnya terbentuk Gereja OSZA.

Penelitian yang dilakukan oleh Roni Ismail dalam jurnal Studi Agama-agama Vol. 13, No. 2 pada tahun 2017 yang berjudul *"Dogma Tritunggal*

---

[28] Suliyati, Skripsi: *"Status dan Fungsi Roh Kudus menurut Pandangan Kristen Saksi-saksi Yehuwa",* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016). https://docplayer.info/67720143-Status-dan-fungsi-roh-kudus-menurut-pandangan-kristen-saksi-saksi-yehuwa-jehova-s-witnesses.html

[29] Harry Bawono DKK, "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus", *Jurnal Dialektika Masyarakat*, Vol. 1, No.1, (2017). Diakses dari (https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/21696/16544) pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 13:47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Kristen Saksi-saksi Yehuwa".[30] Jurnal ini mendeskripsikan tradisi agama Kristen arus mainstream yang mempercayai dogma tritunggal yang sangat sentral sebagai bentuk keimanan kepada Tuhan sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Sedangkan ada salah satu dari aliran Kristen yang menyebut diri mereka sebagai Saksi-saksi Yehuwa, dimana menurut mereka kata trinitas tidak berasal dari Alkitab. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, dalam skripsi ini dogma yang dijelaskan hanya fokus terhadap konsep kenabian dari kedua aliran tersebut.

Buku pedoman Guru dari Kristen Mormon yang berjudul Ajaran Ajaran Dan Doktrin Tentang Kitab Mormon buku ini diterjemahkan dari Teachings and Doctrine of the Book of Mormon Teacher Manual.[31] Dan juga Buku yang di tulis oleh Gordon B. Hinckley yang berjudul Ajaran-ajaran Presiden Gereja terjemahan dari *Teachings of Presidents of the Church*.[32] Dan juga buku Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, Apa yang sebenarnya Alkitab Ajarkan?.[33]

Dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan tentang konsep kenabian dan rosul dari dua sudut pandang intern dalam Agama Kristen yang dianggap berbeda oleh Kristen mainstream. Serta membahas tentang persamaan dan perbedaan nabi dan rosul dari keduanya aliran tersebut. Sehingga, tidak seperti penelitian lainnya yang hanya membahas secara global dan kurang

---

[30] Roni Ismail, Dogma Tritunggal menurut Kristen Saksi-saksi Yehuwa, Jurnal Studi Agama-agama, Vol. 13, No.2 (2017). Diakses dari http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1575 pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 13:47.

[31] Anonimus, "Ajaran Ajaran dan Doktrin Tentang Kitab Mormon", (Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 2016).

[32] Gordon B. Hinckley, *Ajaran-ajaran Presiden Gereja*, Terj. LDS.org, (Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 2016).

[33] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan ?, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktis, sehingga menjadikan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih terfokuskan dalam hal konsep kenabia dari Kristen Osza dan Saksi-saksi Yehuwa.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.[34] Oleh karena itu apabila peneliti melakukan penelitian tidak sesuai aturan maka penelitiannya bisa dipertanggung jawabkan. Ada beberapa susunan dalam metode tersebut, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada penelitian pustaka yaitu penelitian dengan cara mempelajari serta menggunakan data perpustakaan untuk memperoleh data baik primer maupun sekunder yang bersumber dari ensiklopedia, majalah, buku, artikel, jurnal, dan1sumber pustaka lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.[35] Peneliti melakukan library research guna menjelaskan, mengkaji, mendeskripsi, mengklarifikasi, serta menyajikan penelitiannya dari para tokoh, serta sebagai penunjang utama bagi penelitiannya sepeti buku, artikel, jurnal, majalah, notulen, video, dan lainnya dari kedua pemikiran tokoh.

[34] Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.
[35] Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Untuk mencapai maksud serta tujuan, maka peneliti melakukan dengan cara memahami literature yang ada, mengumpulkan, mengolah data-data sesuai dengan sumber yang ada. Adapun ada dua jenis sumber data yang digunakan peneliti, antara lain:

a. Sumber Primer

Merupakan sumber yang berasal langsung dari subjeknya seperti buku-buku, artikel, jurnal yang ditulis oleh pemikirnya langsung. Peneliti dalam sumber primer ini dalam menunjuang penelitiannya merujuk langsung pada Alkitab, Kitab Mormon atau kitab kedua nya Krsiten Osza, Kitab Suci Saksi-Saksi Yehuwa, serta web-web yang menyangkut dengan pembahasan tentang konsep kenabian.

b. Sumber Sekunder

Merupakan sumber yang digunakan tidak langsung dari subjeknya. Namun berupa buku catatan data, arsip, dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diberi nama serta menjadi data sekunder.[36] Peneliti dalam melakukan sumber sekunder menggunakan data yang berhubungan dengan sumber primer yaitu mencari referensi lain yang berkaitan dengan penelitiannya seperti jurnal, artikel, maupun buku sebagai pelengkap dari penulis teliti.

[36] Noeng Muhajir, *Metoelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu memanfaatkan teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang tepat sesuai kebutuhan peneliti. Proses pengambilan data untuk penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data dokumenter berupa risalah, catatan jurnal, riview, foto, transkip, buku, koran, majalah yang sehubungan dengan diskusi penelitian.[37] Dokumen yang dipersyaratkan tersedia dalam bentuk artikel, buku, maupun alkitab yang berkaitan dengan konsep kenabian menurut Kristen Osza dan Saksi-saksi Yehowa. Dan artikel lain yang berkaitan dengan karakter atau topik terkait konsep kenabian.

4. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa studi pendekatan dimana sebuah pendekatan yang dapat memecahkan suatu problematika dengan berbagai sudut pandang yang relevan.[38] Peneliti menggunakan beberapa studi pendekatan yakni filosofis, teologis, dan historis. Dengan hal tersebut dapat ditemukan solusi atau cara untuk menjelaskan sebuah konsep tentang kenabian yang ada kaitannya dengan ketuhanan dari perbandingan dua agama kristiani yaitu Kristen Osza dan Saksi-saksi Yehowa.

---

[37] Ibid., 88.

[38] Ratu Vina Rohmatika, Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam, *Jurnal Al Adyan*, Volume 14, No.1, Januari-Juni 2019, (http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/4681/3024) 117, diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 22:41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Analisis

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dangan jalan, mengorganisasikan data yakni memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, dicari, dan ditemukan pola. Di samping itu peneliti berupaya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[39] Analisis data yang dilakukan peneliti yakni:

a. Analisis Deskriptif

Merupakan penyusunan dan pengumpulan data, seperti kata-kata, gambar, kutipan, serta tidak berupa angka-angka. Analisis desktiptif yang dilakukan peneliti guna mendeskripsikan kutipan atau data dalam pemikiran tentang konsep kenabian yang berkaitan dengan ketuhanan dengan membandingkan dari dua gereja yakni Kristen Osza dan Saksi-saksi Yehowa.

b. Analisis Isi

Merupakan cara untuk menganalisis pesan atau makna yang dimaksud oleh penulis, atau hanya dianalisis menurut isinya.[40] Content analisis guna menganalisis isi karya-karya dari penulis langsung untuk diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang akan diuraikan dalam skripsi ini, penulis perlu kemukakan susunan atau sistematika

[39] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penetilian Kualitatif*…., 248.
[40] Sumadi Suyabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1983), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisannya. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang pada tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang akan membahas meteri atau isi dari penulisan skripsi ini.

Bab I: Merupakan pendahuluan yang meliputi sub-sub (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Definisi Konsep, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Menjelaskan Konsep Kenabian menurut Kristen Osza

Bab III: Menjelaskan Konsep Kenabian menurut Kristen Saksi-saksi Yehuwa.

Bab IV: Analisis mengenai persamaan dan perbedaan konsep kenabian menurut Kristen Osza (Orang-orang Suci Zaman Akhir) dan Krsiten Saksi-saksi Yehuwa.

Bab V: Kesimpulan

Daftar Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KRISTEN OSZA (ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR)

Berbicara mengenai Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) ataupun Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Dimana dari keduanya merupakan Kristen yang selalu dikaitkan dengan aliran yang mainstream padahal belum tentu benar adanya. Banyak yang mengatakan bahwa dari keduanya selalu hangat diperbincangkan karena dari tanggapan yang ada bahwa doktrin yang dimilikinya justru mengandung hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen mainstream. Maka dari itu, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir).

A. Sejarah Perkembangan OSZA (Kristen Orang-orang Suci Zaman Akhir)

Kristen OSZA kerap kali disebut dengan Kristen Mormon, biasanya penyebutan dalam bahasa inggris dinamakan *The Church of Jesus Christ of Letter Day Saints* atau disingkat LDS.[41] Kristen OSZA memiliki gereja yang pusatnya berada di Salt Lake City, Amerika Serikat yang disebut *General Authorities*.[42] Bagi mereka kedudukan tertinggi dalam Kristen OSZA yakni seorang presiden dimana sang presiden tersebut dapat dianggap sebagai nabi yang dapat menerima wahyu ilahi, pelihat, serta penyingkap gereja yang dipulihkan.[43]

Di sekitar abad ke-19 adanya Kristen OSZA berawal dari kondisi dan iklim keagamaan di wilayah timur laut Amerika Serikat. Kemudian, pada abad ke-

[41] KMP UIN Sunan Kalijaga, *Otoritas Keagamaan, Politik, dan Budaya Masyarakat Muslim*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2019), 22.

[42] *General Authorities* merupakan suatu badan organisasi yang terdiri dari presiden, dua penasihat, dewan dua belas rasul, pembesar umum tujuh puluh, keuskupan, serta lima jabatan umum.

[43] *Harry Bawono, DKK, "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon Gereja Yesus Kristus", Jurnal Sosiologi, Vol. 1, No. 1, (2017), diakses dari (*https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/21696*) pada tanggal 19 November 2020 pukul 09:47.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18, jatuhnya semangat serta kehidupan rohani yang dikarenakan pada masa itu terjadi revolusi dan perang kemerdekaan sehingga menyebabkan kehidupan beragama menjadi titik terendah di sepanjang sejarah Amerika.[44] Karena hal tersebut, masyarakat menjadi gelisah terhadap realita yang ada yang kemudian mereka merasakan tidak puas dengan tidak mendapatkan hak-hak yang dimilikinya. Mereka berharap supaya bisa mendapatkan tempat baru tanpa harus ada kekerasan yang tidak lain yaitu mendapatkan kehidupan yang layak.

Tahun 1820 pada musim semi, di usia yang menginjak remaja Joseph Smith pergi ke hutan yang tidak jauh dari rumahnya tepatnya di Palmyra, New york. Kemudian, Dia berdoa untuk mengetahui gereja mana yang pantas untuk dirinya bergabung. Setelah doanya terjawab oleh Allah, Bapa, dan Putera-Nya, di tahun 1829 Smith mendapatkan perintah imamat dari Rasul Yesus. Pada 6 April 1830 Gereja Orang-Orang Suci Zaman Akhir merupakan gereja yang didirikan oleh Joseph Smith.[45] Smith terpilih atas kehendak Tuhan untuk memulihkan Gereja Yesus Kristus melalui Rasul Yesus. Yang dimaksud dari memulihkan bahwasannya menjadikan suatu keadaan kembali seperti semula dalam kondisi yang baik.[46] Yang artinya mengorganisir gereja yang sama dengan gereja yang diorganisir oleh Yesus Kristus.

Pada kala itu, dalam mimpinya Smith sempat bertemu dengan Roh Yesus Kristus, padahal yang ia ketahui bahwa gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus sudah tidak telihat lagi di muka bumi. Kemudian, Smith juga dikunjungi oleh

---

[44] Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 346.

[45] Anonimus, *Buku Pedoman Guru Yesus Kristus dan Injil Abadi*, terj. Anonimus (Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 2016), 104.

[46] Diakses dari (https://kbbi.web.id/pulih) pada tanggal 09 November 2020 pukul 11:04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utusan surgawi yang lain salah satunya Nabi Moroni untuk menerjemahkan kitab Mormon dengan kuasa Allah serta menerima wewenang ilahi untuk mengatur gereja. Tepatnya pada tanggal 6 April 1830 di kediaman Peter Whitmer di Fayette, New York pertama kali gereja ini diorganisasi sesuai dengan ajaran dan perjanjian Allah yang langsung dipimpin oleh Joseph Smith yang menamakan diri sebagai Gereja Yesus Kristus Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Hal tersebut juga berkembang menjadi sebuah badan organisasi dengan memiliki anggota dan jemaat di seluruh dunia.[47]

Smith meyakini jika gereja yang didirikannya guna untuk menghidupkan kembali agama Kristen yang sudah kuno. Kurang lebih pada tahun 1839-1846 pengikutnya mengikuti dirinya dari New York, Ohio, Missouri yang akhirnya berlabuh di Illonis. Yang dimana Smith membentuk kota sampai Negara Mormon di Nauvo dengan jumlah penduduk yang pada saat itu lebih besar dibandingkan dengan penduduk Chicago.

Pada dasarnya Kristen OSZA menganggap Joseph Smith hanya sebagai nabi, tetapi bukan berarti untuk disembah. Mereka sama seperti Kristen lainnya yakni menyembah Allah Bapa yang kekal serta Yesus yang telah dibangkitkan. Para jemaat OSZA mengakui Joseph Smith sebagai nabi karena ia memberitakan terkait Yesus, maka dari itu para jemaat Kristen OSZA menghargainya sebagai alat di tangan Allah dalam memulihkan doktrin kebenaran kuno akan Injil ilahi ke

[47] Anonimus, *Asas-asas Injil* (Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 2009), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi.[48] Jadi, Nabi Joseph Smith merupakan nabi yang diutus oleh Yesus untuk menyebarkan ajaran kristus dari zaman kuno sebagai pelengkap ajaran kristus melelaui kitab Mormon tentang kemurnian.

Maksud penamaan dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yakni telah dilandasi pada tahun 1828 yang bahwasannya Smith telah diberitahu melalui wahyu dimana gereja hendaknya disebut Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Didalam alkitab perjanjian baru yang berbunyi:

> "Karena demikianlah gerejaku dinamakan pada zaman terakhir, bahkan Gereja Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir."[49]

Dari penamaan tersebut, gerejanya telah dikenal sejak saat itu. Mengutip dari presiden terdahulu yakni Gordon B. Hinckley yang merupakan salah satu tokoh penting dalam berkembangnya jemaat gereja OSZA. Ia berkata bahwa gereja dapat membawa nama Yesus, Putra Allah, serta penebus dunia. Hal ini menjadi secara resmi karena Gereja Yesus Kristus sebagai kepemilikan. Sedangkan untuk sebutan orang-orang suci, para anggota Kristen zaman kuno disebut dengan Orang Kudus atau suci dengan beberapa landasan:

> "Pada waktu itu Petrus berjalan keliling, mengadakan kunjungan kemana-mana. Dalam perjalanan itu ia singgah juga kepada orang-orang kudus yang di Lida."[50]
>
> "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah."[51]

---

[48] Thoriqul Huda, "Kebebasan Beragama Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Ngagel Surabaya Perspektif Joseph Raz", diakses dari (https://osf.io/f24sq) pada tanggal 22 November 2020 pukul 09:40.
[49] Ajaran dan Perjanjian, 115:4.
[50] Kitab Perjanjian Baru, Kisah Para Rasul 9:32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dari Paulus dan Timotius, hambahamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken."[52]

Dari kutipan presiden terdahulu yakni Gordon B. Hinckley yang berkata "Mereka adalah Orang-Orang Suci zaman lampau, Kami adalah Orang-Orang Suci zaman akhir ini. Ini adalah sederhana."[53] Maksud dari pernyataan tersebut bahwasannya mereka percaya di masa ini mereka hidup di zaman akhir sebelum Yesus datang kedua kalinya, jemaat OSZA tidak tahu kapan Yesus datang kembali, akan tetapi mereka sabar untuk menunggu bahwa Yesus akan datang kembali di zaman ini.

Secara luas, jemaat gereja tersebut ada yang menyebutnya juga sebagai Kristen Mormon, aliran Mormon, Orang Mormon, dan yang lainnya. Orang Mormon merupakan panggilan yang diberikan kepada Kristen OSZA karena mereka mempercayai kitab Mormon sebagai firman Allah, sebuah buku penunjang yang sejalan dan sesuai dengan Alkitab, serta menjadi saksi kedua bagi Yesus Kristus.

Adapun Kristen Orang-Orang Suci Zaman Akhir dikenal sebagai yayasan pertama kali di Indonesia pada tahun 1969. Pada tanggal 18 April 1970 Gereja tersebut mendaftar ke Departemen Agama Republik Indonesia sebagai Yayasan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dengan No. Dd/P/VIII/25/294/70 dengan akta notaris No. 22 tanggal 14 April 1970. Tepat

---

[51] Ibid., Efesus 2:19.
[52] Kitab Perjanjian Baru, Filipi 1:1.
[53] Devi Novita Sari, "Teknik Komunikasi Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa di Metro TV", (Skripsi, Universitas Lampung, 2016), diakses dari (http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/24454) pada tanggal 22 November 2020 pukul 09:36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 1 Juli 1975 telah diresmikan Kantor Misi Jakarta-Indonesia di Jalan Senopati No. 115 di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.[54]

B. Doktrin Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir)

Ada beberapa doktrin atau ajaran yang diyakini oleh Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir):

1. Kitab Suci

   Dimana para anggota gereja meyakini empat kitab dan kata-kata para nabi sebagai sumber ajaran gereja. Yang meliputi Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara Yang Sangat Berharga. Alkitab merupakan firman Allah dalam versinya King James. Kurang lebih pada tahun 1831-1833 Joseph Smith merevisi ulang dan disertakan dalam Alkitab versi King James edisi Gereja Mormon.

   Kitab Mormon merupakan salah satu kitab yang dipegang teguh serta diyakini oleh semua jemaat OSZA. Kitab Mormon memberikan kesaksian tentang Yesus serta lebih mendekatkan kita kepada Tuhan. Tepatnya pada tahun 1835, nabi menerjemahkan kitab Abraham dimana sebuah gulungan papyrus yang diambil dari kuburan orang mesir yang sudah dibeli oleh gereja.[55] Kemudian, pada tahun 1823 Smith dikunjungi nabi surgawi yang bernama Moroni. Moroni merupakan nabi terakhir dari

[54] Dirjen Bimas (Kristen) Protestan, *Peta Kehidupan dan Pelayanan Umat Kristen di Indonesia*, (Jakarta: DEPAG, 1984), 151.

[55] James Tangkawarouw, "Analisis Koherensi pada Kitab Mormon", *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Ram Satulangi*, Vol. 3, No. 3, (2016), diakses dari (https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12924) pada tanggal 20 November 2020 pukul 10:59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para nabi dahulu yang menyimpan catatan. Kitab Mormon juga merupakan beberapa kumpulan tulisan para jemaat suci di zaman dahulu. Moroni memberitahu Smith terkait catatan penduduk kuno Benua Amerika yang dimakamkan di sebuah bukit yang tidak jauh dari rumahnya serta berisi kegenapan Injil Yesus.[56]

Pada tahun 1827, Smith menerima catatan yang ditulis pada lempengan dari emas. Kemudian, Smith menerjemahkan tulisan-tulisan tersebut ke dalam bahasa inggris melalui ilham Allah yang kemudian disebut kitab Mormon. Jadi, hal di atas merupakan salah satu cerita singkat dari kitab mormon

Ajaran dan Perjanjian merupakan kitab tentang wahyu-wahyu terkait Gereja OSZA yang telah dipulihkan pada zaman akhir.

> Ajaran dan Perjanjian membawa manusia pada kerajaan Kristus, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, satu-satunya gereja yang benar dan hidup di atas segenap permukaan bumi.[57] Kitab Mormon adalah "batu kunci" agama kita, serta Ajaran dan Perjanjian adalah batu tudungnya dengan wahyu zaman akhir yang terus menerus. Tuhan telah memberikan materai persetujuan-Nya untuk batu kunci dan batu tudung tersebut.[58]

Maksud dari isi kitab tersebut bahwa batu kunci dan batu tudung sama-sama mengajarkan tentang juru selamat yang dapat memberikan kesaksian terkait juru selamat serta kebenaran Injil-Nya.

---

[56] Yongki Karman, "Menimbang Ulang Apokalips Kitab Daniel", *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 13, No. 1, (2014), diakses dari (https://driyarkara.ac.id/jurnal-diskursus/index.php/diskursus/article/view/94) pada tanggal 20 November 2020 pukul 11:08.

[57] Kitab Ajaran dan Perjanjian 1:30.

[58] Walter Rane, *Pedoman Guru Landasan Pemulihan*, (Salt Lake: Gereja Yesus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 2015), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutiara Yang Sangat Berharga merupakan kitab yang isinya tentang penglihatan serta tulisan Musa yang diberikan kepada Joseph Smith dan beberapa kumpulan tulisan Smith. Jadi, dari keempat isi kitab ini tidak ada yang berlawanan melainkan saling melengkapi satu sama lain yang menjelaskan bahwa Yesus merupakan mesias atau nabi atau juru selamat di zaman akhir ini serta umat Kristen Mormon meyakini bahwa salah satu cara Tuhan memberitahu mereka dengan melalui cara tersebut.

2. Kenabian

Hal ini merupakan salah satu ajaran pokok dari Kristen OSZA. Tentang nabi tidak akan putus sampai akhir zaman. Peran seorang nabi selalu dipulihkan oleh Allah kepada nabi Joseph Smith dengan memberinya kuasa imamat. Imamat merupakan suatu wewenang yang kekal dari Allah.[59] Hal itu menjadi tanda lahirnya gereja OSZA sebagai pemulihan gereja yang telah mengalami keruntuhan.

Tepat pada tanggal 23 Desember 1805 Joseph Smith lahir di Vermont. Ia merupakan anak kelima dari sebelas saudara serta merupakan keluarga dari Joseph Smith Sr dan Lucky Mack Smith yang menganut paham universalis.[60] Sebelum berkeluarga, Smith menghabiskan waktunya dengan membantu keluarganya dengan bertani dan menebang pohon. Hingga pada tahun 1816, ia beserta keluarganya pindah ke Manchester

[59] Thomas Maman Suharman, "Menggali Makna Imamat, Doa, dan Selibat Kristiani", *Melintas: An International Journal of Philosophy and Religion*, Vol. 28, No. 3, (2012), diakses dari (http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/275) pada tanggal 20 November 2020 pukul 10:51.

[60] Ruwi Hastuti, "Roh Kudus 'Obat Kuat' dalam Mormonisme", *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 2, No. 1, (2012), diakses dari (https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/59) pada tanggal 20 November 2020 pukul 10:34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian barat New York dekatnya kota Palmyra karena tekanan dalam hidup serta ingin mendapatkan kelayakan dalam hidup. Oleh sebab itu, Smith terpilih untuk memulihkan gereja Yesus Kristus. Smith dengan Oliver Cowdery dikunjungi tiga rasul Yesus Kristus serta diberi wewenang untuk bertindak atas nama Allah serta mendirikan gereja Yesus Kristus kembali yang lalu diberi nama Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Lalu, pada tanggal 18 Januari 1827 Smith menikah dengan Emma Hale yang dikarunia sebelas anak. Lima yang masih hidup dan enam yang sudah tiada. Smith merupakan seorang kepala keluarga yang kasih sayangnya selalu diberikan untuk keluarganya melebihi apapun, meskipun ia sering difitnah maupun dituduh oleh pihak gereja ketika ia menjabat sebagai presiden gereja. Karena sayangnya pada keluarga yang akhirnya Smith selalu dikenang oleh umat Kristen OSZA.

3. Trinitas atau Tritunggal

Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) memiliki tafsiran terhadap Trinitas serta percaya bahwa Allah adalah tiga pribadi yang berbeda. Yang artinya memiliki jiwa masing-masing tapi masih bekerja sama dalam segala hal. Kristen OSZA percaya bahwa Allah adalah sebagai Bapa Surgawi, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Mereka adalah tiga pribadi yang berbeda. Namun mengapa mereka disebut satu, karena mereka percaya bahwa mereka satu tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah merupakan Bapa Surgawi yang harus dimuliakan serta keberadaannya berada di titik paling tinggi. Yesus Kristus merupakan anak Allah atau putra sulung yang bersedia menjadi penebus dosa umat. Sedangkan, Roh kudus merupakan titik ketiga yang menjadi pendamping bagi Allah. Roh kudus dapat memberikan suatu petunjuk untuk kita agar mengenali yang baik dan benar.[61] Maka dari itu, Yesus Kristus menjadi seorang yang membantu, menuntun, serta menebus dosa-dosa umat agar mereka dapat disucikan kembali dan kembali ke istana bapa surgawi dan Roh Kudus berada di titik ketiga.

C. Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir)

Nabi merupakan seseorang yang ditugaskan oleh Allah untuk menjadi guru, juru bicara-Nya, pewahyu, seta saksi kebenaran Injil. Presiden Gereja yakni seorang nabi dan juga para rasul. Salah satu ciri khas dari Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) yakni percaya adanya para rasul dan nabi modern.[62] Hingga saat ini mereka masih percaya terhadap hal tersebut karena berawal dari Presiden Joseph Smith hingga seterusnya merupakan presiden gereja atau seorang nabi serta rasul Yesus Kristus. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak

[61] Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, *Kitab Mormon: Satu Kesaksian lagi Tentang Yesus Kristus*, (Jakarta: Gereja OSZA, 2010), 495-497.

[62] Daud Darmadi, "Memahami Teologi Yohanes Tentang akhir Zaman", *Kaluteros: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 1, (2019), diakses dari (https://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros/article/view/3) pada tanggal 01 Desember 2020 pukul 08:42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terpisahkan dari asal dan restorasi[63] Kristen Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Nubuat merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi untuk disampaikan ke seluruh umat, nubuat yang berdasarkan sejarah serta para nabi sebagai juru bicara Tuhan yang memiliki kekuatan untuk mengungkapkan hal-hal yang relevan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.[64] Nabi Joseph Smith pernah menulis terkait Imamat ia mengatakan, "Imamat Melkisedek adalah hukum teokrasi yang sempurna, dan berfungsi sebagai simbol Allah untuk memberikan hukum-hukum kepada manusia, melayani putra dan putri Adam yang tak terhitung banyaknya." Maka dari itu, Imamat merupakan pemerintahan dari Allah, Kuasa untuk memberikan hukum, melayani, dan menghakimi hanya dimiliki oleh Allah.[65] Dalam menjelaskan panggilan para nabi yang diutus Tuhan untuk memimpin gereja, Penatua Bruce R.Mc Conkie mengatakan:

> "Seorang nabi sejati adalah orang yang memiliki kesaksian terhadap Yesus, orang yang mengetahui melalui wahyu pribadi bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah yang hidup. Seorang nabi sejati adalah orang yang memegang imamat kudus, yang merupakan pemimpin yang sah, orang yang memiliki kuasa dan wewenang dari Allah untuk mewakili-Nya di bumi. Seorang nabi sejati adalah guru kebenaran yang kepadanya kebenaran-kebenaran Injil telah diwahyukan dan yang mempersembahkannya kepada sesama manusia agar mereka dapat menjadi ahli waris keselamatan di surga tertinggi. Seorang nabi sejati adalah saksi-saksi yang hidup, orang yang mengetahui, dan orang yang bersaksi. Nabi seperti itu, bila diperlukan, menubuatkan

[63] Restorasi merupakan pengembalian atau pemulihan terhadap keadaan yang dahulu, diakses dari (https://kbbi.web.id/restorasi) pada tanggal 01 Desember 2020 pukul 08:46.

[64] Kasma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat di Gereja Beraliran Karismatik", *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 4, No. 1, (2019), diakses dari (https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189) pada tanggal 01 Desember 2020 pukul 09:50.

[65] Heri Susanto, "Yesus sebagai Anak Allah menurut Injil Matius dan Implementasinya dalam Berapologetika", *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta*, Vol. 1, No. 1, (2019), diakses dari (http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/21) pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 10:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai masa depan dan mewahyukan kepada manusia hal-hal yang diwahyukan Tuhan kepadanya."[66]

Dalam konteks ini, Kristen Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengatakan bahwa Tuhan membimbing orang-orang dalam perjanjian-Nya melalui Nabi, pelihat, dan pewahyu. Presiden Gereja memimpin seluruh gereja dan Tuhan memberikan wewenang serta kunci keimamatan yang dibutuhkan untuk bertindak atas nama-Nya. Kunci tersebut merupakan salah satu hak untuk membentuk presidensi. Wewenang tertinggi gereja dipercayakan kepada Presiden bersama para penasihatnya. Presidensi Utama memimpin seluruh dewan, kuorum, dan organisasi gereja dengan wewenang dan kuasa penahbisan tertinggi.[67] Wewenang pengangkatan, penunjukan, dan kepemimpinan dapat didelegasikan oleh Presidensi Utama kepada orang-orang yang dapat mereka pilih, dan yang didukung oleh jemaat untuk mewakili Presidensi dalam pemerintahan Gereja.

Presidensi Dewan Tinggi akan memiliki kuasa untuk memanggil para Imam tinggi lainnya, bahkan dua belas orang untuk menolongnya sebagai penasihat. Dengan demikian, Presidensi imamat tinggi dan para penasihatnya memiliki kuasa untuk memutuskan berdasarkan bukti menurut hukum Gereja. Sehingga semua perihal yang berhubungan dengan administrasi gereja berada di bawah pengarahan Presiden Utama Joseph F. Smith, seperti yang tertulis di bawah ini:

---

[66] Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, *Ajaran-Ajaran Nabi yang Hidup*, (Jakarta: Gereja OSZA, 1982), 8.

[67] Amaliatul Izzah, "Penolakan Kelompok Agama Terhadap Pernikahan Sesama Jenis di Amerika", Skripsi, (Universitas Jember, 2016), diakses dari (http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78720) pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 13:06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Perlu bahwa setiap tindakan yang dilaksanakan berdasarkan wewenang ini dilakukan pada saat dan waktu yang tepat, dengan cara yang benar, dan sesuai dengan tata cara yang semestinya. Kuasa untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan ini mencakup kunci-kunci imamat. Dalam kepenuhannya, kunci- kunci ini dipegang oleh satu orang pada suatu saat tertentu, yaitu oleh nabi dan Presiden Gereja. Ia dapat mendelegasikan bagian mana pun dari kuasa ini kepada orang lain, dalam hal mana orang tersebut memegang kunci-kunci untuk pekerjaan tertentu yang didelegasikan tersebut."[68]

Para Penasihat atau Dua Belas Rasul juga merupakan seorang nabi, pelihat, dan pewahyu. Bersama dengan presidensi utama, mereka adalah para saksi khusus Kristus di seluruh dunia. Mereka bertindak atas arahan presidensi utama dalam membangun gereja serta menyelesaikan segala perihal ataupun masalah untuk semua bangsa. Setiap rasul setelah ditahbiskan, maka akan dianugerahi semua kunci dan wewenang yang Joseph Smith berikan kepada para rasul sebelum kematiannya. Mereka didukung sebagai nabi di gereja, tetapi perihal pewahyuan hanya diberikan kepada Presiden Gereja. Adapun tujuh puluh anggota kuorum dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil dan membangun gereja. Mereka bekerja atas arahan dua belas rasul untuk melayani di mana saja di seluruh dunia.

Keuskupan ketua merupakan Presidensi Imamat Harun di seluruh gereja. Uskup yang mengetuai dan para penasihatnya melayani atas arahan presidensi utama untuk melaksanakan urusan jasmani gereja seperti pembaptisan, sakramen, dan sebagainya. Sedangkan, organisasi lembaga pertolongan atau amal, remaja, pratama, dan sekolah minggu semuanya memiliki presidensi yang mengawasi

[68] Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja Joseph Fielding Smith*, (Jakarta: Gereja OSZA, 1979), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi mereka untuk memberikan nasihat dan bimbingan.[69] Setiap cabang dipimpin oleh seorang Presiden Cabang yang dibantu oleh dua penasihat. Sebuah cabang dapat diorganisasi jika setidaknya dua anggota mereka adalah pemegang Imamat Melkisedek yang layak atau seorang imam Imamat Harun yang layak. Presiden wilayah mengorganisasi dan mengawasi cabang tersebut, sehingga cabang dapat berkembang menjadi lingkup di dalam sebuah wilayah.

Distrik merupakan suatu bentuk yang lebih kecil dari wilayah.[70] Distrik diorganisasi jika terdapat banyak cabang yang terletak di suatu daerah dimana komunikasinya dapat berjalan dengan mudah serta perjalanan yang nyaman ke pertemuan-pertemuan antar distrik. Presiden Distrik diangkat dengan ditemani dari dua penasihatnya. Presiden Distrik melapor kepada Presiden Misi yang dapat berkembang menjadi sebuah wilayah.[71]

Gereja memiliki banyak orang yang melayani sebagai Pembesar Umum, hanya Presidensi Utama dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul yang didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Karena harus ada ketertiban di dalam gereja, maka hanya satu orang sekali waktu yang diperuntukkan sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu bagi seluruh gereja. Dia diberi peran unik dan anugrah rohani khusus. Sejumlah Pembesar Umum diberi tugas pemanggilan khusus, mereka memiliki karunia khusus dan didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu yang memberi mereka *endowmen* atau anugrah rohani khusus dalam hal yang berhubungan dengan tugas mereka mengajar umat. Mereka memiliki hak, kuasa,

---

[69] Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang suci Zaman Akhir, *Teguh pada Iman Sebuah Referensi Injil*, (Jakarta: Gereja OSZA, 2004), 6.
[70] Diakses dari (https://kbbi.web.id/distrik) pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 11:05.
[71] Ihsan Ali Fauzi, Samsu Rizal Panggabean, DKK, *Kontroversi Gereja Jakarta dan Sekitarnya*, (Yogyakarta: Yayasan Wakaf Paramadina dan Program Studi Agama Lintas Budaya, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wewenang untuk mengungkapkan pikiran dan kehendak Allah bagi umat-Nya, sesuai dengan semua kuasa dan wewenang yang dimiliki Presiden Gereja. Selain itu, Presiden Gereja memiliki *endowmen* rohani khusus dan lebih lanjut dalam mengajar anggota gereja, karena dia adalah nabi, pelihat, dan pewahyu bagi seluruh gereja.

Maka dari itu, kunci dan wewenang yang sama diberikan kepada Joseph Smith telah diturunkan kepada setiap presiden gereja yang menjadi penerus Presiden Utama. Wewenang yang dipegang Joseph, kunci dan kuasa yang sama tersebut merupakan inti sesungguhnya dari hak yang diberikan kepadanya oleh Ilahi untuk memimpin, yang kemudian ia anugerahkan kepada Dua Belas Rasul dengan Brigham Young sebagai pemimpinnya.[72]

Sejak saat itu setiap Presiden Gereja telah mengemban jabatan paling tinggi dan paling sakral dari Dewan Dua Belas. Setiap dari orang-orang ini telah diberkati dengan roh dan kuasa wahyu. Semua anggota presidensi utama dan dua belas didukung secara teratur sebagai para nabi, pelihat, dan pewahyu. Siapa pun di antara para rasul yang dipilih dan ditahbiskan dengan cara ini, dapat memimpin atas gereja jika dia dipilih oleh Kuorum Dua Belas Rasul. Rantai wewenang ini tidak pernah putus sejak dari Joseph Smith, Jr., hingga pemimpin saat ini.

---

[72] Harun Imanuel Dethan, "Urgensi Pengajaran dalam Surat-Surat Pastoral", *Liberitos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 1, diakses dari (https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/48526629/journal_liberitos.pdf?1472862276=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3Dleadership_and_enterprenuership.pdf&Expires=1608106206&Signature=U7~JyIF-tO-xK1EgTF0jWoceilo8uaqDZXpwqSBeP8SQuRAoiucWnCl8xAnUTi2DU7pHUVb9CNdkcQjU2Apz6ENOi~XT7YcQyZh0NE6DPyDb~EnQyc0zlFBXvhwv5tHolSVVE0jQ2mLtK0kCwOUn~w9EpI1irS2UY3VzFJY8SyVvlv1NUeZjBnwBdPamJ1P5W7~Pgzq9tEXZBcoUav--svV7GajtbTZ25RrDX~GBtUxx~HDUzpUxztCPJqUp3T4sSYXR6pEiVE5sGcIWQBy8JJRfubDf-R2ExKx6JYGQKRX96yKLlFxcwXAjRyf~TlYuDhNOGJq8j1nEI2eN3phJnA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA) pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 14:18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep kenabian dalam Kristen Orang-Orang Suci Zaman Akhir yaitu nabi memliki fungsi sebagai penghubung berbicara kepada Tuhan dan ajarannya dapat tersampaikan untuk diterima oleh para pengikutnya.[73] Para anggota Gereja harus memahami komitmen dan perjanjian yang mereka buat ketika mendukung seseorang sebagai rasul atau nabi. Anggota gereja memiliki kesempatan untuk memberikan suara dalam mendukung para nabi. Proses pendukungan para pemimpin berasal dari masa awal pemulihan. Dalam sebuah wahyu yang diberikan pada bulan Juli 1830, Tuhan menegaskan bahwa siapapun pejabat yang melayani dalam panggilan gereja harus menerima suara resmi dukungan dari jemaat yang akan dia layani. Tuhan telah menyatakan bahwa:

> "Tiada seorang pun dapat ditahbiskan kepada sesuatu jabatan dalam gereja ini, di mana ada suatu cabang yang biasa, tanpa pemungutan suara jemaah gereja itu."[74]

Walaupun suara pendukungan resmi diberikan dalam sebuah pertemuan gereja, dukungan berarti lebih dari sekadar mengangkat tangan untuk memberikan mendukung seseorang yang telah diangkat. Mendukung seorang pemimpin berarti memberikan suara untuk pengangkatannya, menjunjung tinggi, dan mengikutinya. Mendukung pembesar umum gereja ataupun para nabi merupakan hak *prerogatif*[75] penting bagi para orang suci. Di gereja ini, wewenang untuk mencalonkan atau memanggil pada jabatan tidak diberikan kepada Kuorum Gereja. Namun wewenang uasa ini diberikan kepada para Pembesar Umum

[73] Kevin (nama samaran), *Wawancara*, Surabaya, 17 November 2020 pukul 09:00.
[74] Kitab Ajaran dan Perjanjian 20:65.
[75] Hak Prerogatif merupakan suatu hak-hak yang dimiliki kepala Negara mengenai Undang-Undang khususnya di dalam maupun di luar Gereja, diakses dari (https://kbbi.web.id/prerogatif) pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 15:32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gereja, dan hasil akhir diberikan kepada Presiden Gereja yang memimpin di bawah bimbingan wahyu yang diilhami.

Bagi anggota Mormon nabi bukanlah orang biasa, melainkan orang yang telah terpilih serta telah diberi tanggung jawab suci oleh Allah. Karena itu, kesetiaan kepada para nabi Tuhan, menunjukkan kesetiaan kepada Allah. Mendukung seorang nabi berarti memberikan suara untuk mendukung pengangkatannya dan mengikutinya, Penatua Gordon B. Hinckley mengatakan bahwa Apabila tidak mematuhi nasihatnya berarti menolak pemanggilan kudusnya dan apabila hidup sesuai dengan nasihatnya, maka akan diberkati oleh Allah.

Anggota Gereja yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk hidup sesuai dengan Injil, tidak akan mengalami kesulitan untuk mendukung para nabi dan menerima nasihat mereka. Penganut Kristen OSZA yang benar-benar bertobat mengakui bahwa para nabi berkewajiban untuk mewahyukan kehendak Allah bagi mereka dan bahwa mereka berkewajiban melalui perjanjian untuk mengikutinya.

Anggota Kristen OSZA memiliki hak pilihan bebas, tidak ada paksaan dalam memilih seorang nabi. Mereka dapat menerima ataupun menolak apa yang diucapkan para nabi, tetapi ada konsekuensi apabila menolak nasihat para nabi. Sejak awal pemulihan, para anggota telah diberi tahu mengenai konsekuensi menolak para pemimpin gereja. Umat Kristen OSZA yang menolak nabi akan dianggap murtad dan kehilangan Roh Tuhan. Sedangkan mereka yang mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para nabi berada di jalan keselamatan, masuk surga, dan memperoleh hidup yang kekal di surga.[76]

[76] Budi (nama samaran), *Wawancara*, Surabaya, 19 November 2020 pukul 10:25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Sejarah Perkembangan Krsiten Saksi-saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa bermula kurang lebih dari seratus tahun yang lalu. Pada tahun 1870, terbentuk sebuah kelompok belajar Alkitab yang sederhana di Allegheny, Pensylvania, Amerika Serikat yang sekarang mejadi bagian dari Pittsbrugh. Charles Taze Russell merupakan pelopor pertama dari kelompok belajar tersebut. Majalah *Zion's Watch Tower and Heald of Christ Presence* terbit dalam edisi pertama pada tahun 1879. Kemudian pada tahun 1880, sejumlah sidang telah terbentuk di beberapa negara bagian di sekitarnya yang anggotanya lumayan sedikit. Pada tahun 1881, dibentuk *Zion's Watch Tower Tract Society* atau Lembaga Alkitab Dan Risalah Menara Pengawal.[77]

Di tahun 1909, pekerjaan lembaga tersebut mulai bertaraf internasional dan kantor pusatnya dipindah ke lokasi Brooklyn, New York. Kemudian pada tahun 1913, Khotbah-khotbah tercetak dimuat dalam surat kabar, beberapa khotbah ini telah dicetak dalam empat bahasa di ribuan surat kabar di Amerika Serikat, kanada, dan Eropa. Buku buku kecil dan risalah telah disiarkan dalam jumlah ratusan juta.

Nama Saksi Yehuwa berdasarkan dari Alkitab yang berbunyi:

> "Kamu inilah saksi-saksiKu. Dan hambaku yang telah kupilih, supaya kamu tahu dan percaya kepadaku dan mengerti, bahwa aku tetap dia. Sebelum aku tidak ada Allah dibentuk, dan sesudah aku tidak akan ada lagi. Aku, akulah Tuhan dan tidak ada juru selamat selain dari pada aku. Akulah yang

[77] Watch Tower Bible and Tract Society of Pensylvania, *Kerajaan Allah memerintah*, (Jakarta: SaksiSaksi Yehuwa Indonesia, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memberitahukan, menyelamatkan dan mengabarkan, dan bukannya Allah asing yang ada diantaramu. Kamulah saksi-saksiKu. Dan Akulah Allah."[78]

Dalam ayatnya menjelaskan tentang Tuhan bahwa tidak ada yang bisa menyelamatkan selain diriNya. Kata Tuhan berasal dari kata ibrani yakni Yahwe yang akhirnya mereka sebut Yehuwa atau Yehova.

Saksi-saksi Yehuwa berasal dari ratusan etnik dan bahasa, mereka dipersatukan karena memiliki tujuan yang sama. Terutama ingin menghargai Yehuwa, Allah dalam Alkitab, serta penciptaan segala sesuatu. Mereka juga berupaya untuk mengikuti Yesus Kristus. Mereka juga secara rutin membantu orang-orang untuk belajar Alkitab dan Kerajaan Allah. Mereka bersaksi, atau berbicara, mengenai Allah Yehuwa dan kerajaan-Nya, mereka dikenal sebagai Saksi-Saksi Yehuwa.

Pendiri utama Saksi-Saksi Yehuwa adalah Charles Taze Russel menjabat kurang lebih enam puluh empat tahun yang merupakan anggota Prebysterian. Pada tahun 1879, Russel membentuk kelompok Bible yang memilihnya untuk menjadi pemimpin mereka. Selain menganut paham adventis, Russel juga menganut paham unitarianis yakni sebuah paham yang menolak adanya tritunggal.[79] Setelah Russel wafat, pada tahun 1869-1942 Rutherford menjadi pengganti Russel untuk memimpin Saksi-Saksi Yehuwa. Pada masa jabatannya, Rutherford mengajarkan kepada pengikutnya untuk menolak memberikan hormat pada bendera Negara serta menolak masuk wajib militer.

---

[78] Alkitab Yesaya 43:10-12.

[79] Abdul Kadir Riyadi, "Kajian atas Wacana Tasawuf dab Keutuhan Sosial Ernest Gellner", *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, (Desembere, 2018), diakses dari (http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/220) pada tanggal 20 November 2020 pukul 10:28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Rutherford wafat, pada tahun 1905-1977 Nathan H. Knorr menjadi pemimpin ketiga atau presiden Saksi-Saksi Yehuwa. Pada masa ia menjabat, ia merasakan masa-masa yang sulit karena masih ada sisa kekerasan dalam masa jabatan Rutherford. Semenjak itu, Knorr mencoba untuk mengubah keadaan yang lebih baik dengan cara lebih simpati dan empati terhadap kondisi yang dialami pengikutnya agar mereka bisa berkehidupan yang layak.

Tepatnya pada bulan Juni 1931 Saksi-Saksi Yehuwa masuk ke Indonesia dibawa oleh misionaris yang berasal dari Australia yang bernama Frank Rice. Tepat pada Batavia yang sekarang berubah menjadi Jakarta. Theodorus, Ratu dari Minahasa, menjadi saksinya yang pertama. Lalu saat tanggal 25 Januari 1935 kapal layar "Light-bearer" (Pembawa Terang) berasal dari Sidney dengan tujuan Pulau Sumba juga Lombok melabuh di Tanjung Priok. Kantor cabang Saksi-Saksi Yehuwa juga dibangun pada Bulan September tahun 1951 di Batavia. Dari situ mulai melakukan pergerakan sampai dibangun 11 sidang tahun 1959 di Jawa, yakni empat buah di Jakarta serta masing-masing satu buah di Bandung, Bogor, Cirebon, Malang, Semarang, Sukabumi, serta Surabaya. Sampai saat ini sudah tersebar ke Pulau Sumatera di Medan juga Palembang, serta Pulau Sulawesi tepatnya di Manado.[80]

Pada tanggal 22 Agustus tahun 1961, Saksi-Saksi Yehuwa memiliki badan hukum nasional yang berfungsi sebagai mengambil ahli kepentingan Siswa-siswa Alkitab Indonesia dan menjadi penasehat Saksi-Saksi Yehuwa secara resmi di Indonesia. kemudian pada tanggal 9 Juli 1964 badan hukum tersebut

[80] Arifuddin Ismail, "Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogyakarta", *Jurnal Analisa*, Vol. 19, No. 01, (Juli-Desember, 2012), 178, diakses dari (https://core.ac.uk/download/pdf/229031285.pdf) pada tanggal 20 November pukul 10:19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat pengakuan dari Menteri Kehakiman. Selanjutnya pada 11 Mei 1968, KH. Ahmad Dalan selaku Menteri Agama menandatangi dokumen resmi yang menyatakan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa adalah agama yang sah secara hukum dan berhak menerima hak-haknya.

B. Doktrin Kristen Saksi-saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa mengimani bahwa Tuhan hanya satu yaitu Yehuwa Yang Maha Kuasa dan Pencipta. Yesus Kristus hanyalah yang Tuhan ciptakan sebagai makhluk atau seorang mesias. Adapun doktrin atau ajaran atau pokok penting yang dimiliki Kristen Saksi-Saksi Yehuwa:

1. Allah

   Saksi-Saksi Yehuwa menyembah satu-satunya Allah Yang Mahakuasa, Sang Pencipta, yang bernama Yehuwa. Allah sendiri mengatakan dirinya bernama Yehuwa yang telah dijelaskan dalam Alkitab yang berbunyi "Akulah Yehuwa. Itulah nama-Ku."[81] Allah yang benar adalah pencipta segala sesuatu. Ia adalah sumber dari kabar baik Alkitab.[82] Seperti yang terdapat pula di salah satu ayat yang berbunyi:

   > "Agar mereka tahu bahwa engkau, yang bernama Yehuwa, Engkau sajalah Yang Maha tinggi atas sekuru bumi."[83]

   Dan di dalam Penyingkapan Wahyu 4:11 yang menjelaskan,

   > "Yehuwa, ya Allah kami, engkau layak menerima kemuliaan, kehormatan, dan kuasa. Karena engkau menciptakan segala

[81] Alkitab Yesaya 42:8
[82] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kabar Baik Dari Allah*, (Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), 4.
[83] Alkitab Mazmur 83:18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu dan oleh karena kehendakmu semua itu ada dan diciptakan."[84]

Dia adalah Allah Abraham, Musa, dan Yesus. Karena Saksi-Saksi Yehuwa yakin akan memberikan kehidupan, hanya Allah saja yang patut mereka sembah.

Nama Yehuwa yang sebenarnya memberitahukan hakikat ketuhanan dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa sehingga membedakan dengan ajaran Kristen secara umum. Karena nama Yehuwa itu unik dan lain dari yang lainnya. Yehuwa sendiri satu-satunya yang berkuasa dan tidak tertandingi. Nama Yehuwa serta beberapa ajaran Saksi-Saksi Yehuwa tersebut berdasarkan kepada Kitab Suci Terjemahan Dunia Terbaru.

2. Yesus Kristus

Yesus Kristus merupakan ciptaan Allah yang pertama. Tidak seperti manusia lain, Yesus hidup di surga sebagai makhluk roh sebelumnya yang dilahirkan di bumi. Yesus tidak dilahirkan oleh seorang wanita di surga. Yesus diciptakan langsung oleh Bapak surgawinya, yaitu Yehuwa.[85] Yesus sendiri tidak mengatakan diri-Nya sebagai Allah, apapun yang Yesus ucapkan terkait diri-Nya merujuk bahwa Dia tidak pernah mengatakan diri-Nya sama dengan Allah Yehuwa dalam segala hal. Serta

[84] Penyingkapan Wahyu 4:11.
[85] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kabar Baik Dari Allah*, (Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya diri-Nya memiliki Allah di atas diri-Nya, Allah yang Dia sembah, dan Allah yang Dia sebut sebagai "Bapa".[86]

Saksi Yehuwa mengikuti apa yang Yesus ajarkan dan lakukan. Saksi yehuwa sangat menghormatinya sebagai Juru Selamat dan Putra Allah. Di dalam Alkitab mengatakan bahwa, "Sama seperti Putra manusia datang, bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan jiwanya sebagai tebusan untuk penukar bagi banyak orang."[87]

Dan pada surat Kisah yang berbunyi:

> "Allah meninggikan pribadi ini ke sebelah kanannya, sebagai Wakil Utama dan Juru Selamat untuk memberikan pertobatan kepada Israel dan pengampunan dosa."[88]

Maksud dari hal yang di atas bahwa Saksi Yehuwa disebut Kristen. Dan Saksi Yehuwa juga belajar Alkitab bahwa tidak ada ayat-ayat yang mengandung ajaran Tritunggal.

3. Roh Kudus

Roh Kudus merupakan roh Allah atau kekuatan yang aktif dari Allah serta bukan termasuk pribadi sendiri.[89] Pada Alkitab mengatakan bahwasanya, "Roh (bahasa Ibrani, *ru'ach*) Allah melayanglayang di atas

---

[86] Eliman, "Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus", *Kurios: Jurnal Teologi dan Penelitian Agama*, Vol.3, No.1, (Oktober, 2015), diakses dari (https://sttpb.ac.id/ejournal/index.php/kurios/article/view/26) pada tanggal 22 November 2020 pukul 08:06.

[87] Alkitab Matius 20:28.

[88] Alkitab Kisah 5:31.

[89] Imanuel Adithya Wulanata, "Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen, *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, No.1, (2018), diakses dari (https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/326) pada tanggal 22 November 2020 pukul 09:26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permukaan air."[90] Kemudian, Roh Allah merupakan kekuatan aktif-Nya yang berkerja untuk menciptakan bumi. Allah memakai roh-Nya untuk memberi penerangan pada mereka yang melayani-Nya.[91] Di dalam Daud berdoa :

> "Ajarlah aku melakukan kehendakMu, sebab Engkaulah Allahku! Kiranya *ru'ach* Mu yang baik itu menuntun aku di tanah yang rata!."[92]

Dalam bahasa Yunani Yesus menyebut Roh Kudus sebagai 'para kletos' yang artinya seorang penolong. Maksud dari penolong bahwasanya penolong tersebut artinya akan mengajar, bersaksi, berkata-kata, serta mendengar. Jadi tak satupun bahwasanya Roh Kudus merupakan sebuah pribadi.

Dari berbagai sumber mengakui bahwasanya di dalam Alkitab pun tidak ada yang memberikan dukungan akan gagasan bahwasa Roh Kudus merupakan pribadi ketiga dari sebuah Tritunggal. Misalnya, The Catholic Encyclopedia:"Kita tidak menemukan satu ayat pun dalam Perjanjian Lama yang dengan jelas menunjukkan adanya suatu Pribadi Ketiga." Teolog Katolik Fortman, "Orang-orang Yahudi tidak pernah menganggap roh itu sebagai suatu pribadi , juga tidak ada bukti yang kuat bahwa ada penulis Perjanjian Lama yang menganut pandangan ini Roh

[90] Alkitab Kejadian 1:2.
[91] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Haruskah Aku Percaya Kepada Tritungal*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2007), 20.
[92] Alkitab Mazmur 143:10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kudus biasanya dinyatakan dalam Sinoptiks (Injil-Injil) dan dalam buku Kisah sebagai suatu kekuatan atau kausa ilah."[93]

Saksi-Saksi Yehuwa sangat meyakini apa yang Alkitab ajarkan dan berpegang teguh kepadanya bukan kepada apa yang manusia katakan atau kredo-kredo agama. Bagi mereka Alkitab merupakan suatu pedoman dan menjadi landasan hidupnya dalam menajalani kehidupan ini.

4. Alkitab

Saksi-Saksi Yehuwa mengakui bahwa Alkitab berisi pesan dari Allah untuk manusia. Kabar baik yang menyatakan bahwa orang-orang akan hidup kekal di bumi tertulis dalam Alkitab. Di Kepercayaan Saksi-Saksi Yehuwa didasarkan pada 66 buku dari Alkitab, yang dikenal dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Allah berkomunikasi dengan para penulis Alkitab melalui roh kudus-Nya. Yang berada dalam Alkitab "Roh Yehuwa lah yang berbicara melalui aku, dan firmannya pada lidahku."[94] Saksi-Saksi Yehuwa meyakini bahwa Alkitab berasal dari Allah karena hanya Allah yang akan memberikan masa depan yang akurat. Alkitab memperlihatkan serta memberikan kabar baik yang bahwasannya Allah akan menyediakan masa depan yang indah bagi manusia. Profesor Jason D. BeDuhn mengatakan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa mengakui percaya sepenuhnya pada Alkitab terhadap kepercayaan serta ibadah yang mereka lakukan.

[93] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Haruskah Aku Percayta Kepada Tritungal*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2007), 22.
[94] Alkitab Samuel 23:2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Surga

Allah Yehuwa, Yesus Kristus, dan para malaikat yang setia tinggal di surga. Di dalam Kitab juga dijelaskan, yang berbunyi:

> "Yehuwa sendiri menetapkan tahtanya dengan kokoh di surga, dan kerajaannya berkuasa atas segala sesuatu. Agungkanlah Yehuwa, hai, malaikat-malaikatnya, yang memiliki kekuatan yang perkasa, yang melaksanakan firmannya, dengan mendengarkan suara firmannya. Agungkanlah Yehuwa, hai bala tentaranya. Hai, pelayan-pelayan yang melakukan kehendaknya."[95]

Sekelompok orang yang berjumlah 144.000 akan hidup di surga untuk memerintah bersama Yesus dalam kerajaan Allah dalam ayat yang berbunyi:

> "Jika kita terus bertekun kita juga akan memerintah bersama dia sebagai raja, jika kita menyangkal, ia juga akan menyangkal kita."[96]

6. Kematian

Seseorang yang telah meninggal akan lenyap dengan sendirinya. Akan tetapi, mereka tidak akan disiksa di dalam neraka yang telah dijelaskan dari salah satu ayat yang berbunyi:

> "Apabila rohnya keluar, ia kembali ketanah, pada hari itu lenyaplah segala pikirannya."[97]

Lalu, Allah akan menghidupkan kembali miliaran orang yang sudah meninggal. Tapi, jika mereka yang sudah dibangkitkan menolak untuk mengikuti hukum Allah, mereka akan dibinasakan untuk selamanya

[95] Alkitab Mazmur 103:19-21.
[96] Alkitab 2 Timotimus 2:12.
[97] Alkitab Mazmur 146:4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa harapan kebangkitan lagi. Terdapat dari salah satu ayat yang berbunyi:

"Lalu kematian dan Hades dicampakkan kedalam daun api. Ini berarti kematian kedua, yaitu danau api."[98]

C. Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa merupakan suatu denominasi Kristen, milenarian, restorasionis yang dahulu bernama Siswa-Siswa Alkitab hingga pada tahun 1931. Agama ini diorganisasi secara internasional, lebih dikenal di dunia Barat sebagai Jehovah's Witnesses atau Jehovas Zeugen, yang mencoba mewujudkan pemulihan dari gerakan Kekristenan abad pertama yang dilakukan oleh para pengikut Yesus Kristus.[99] Saksi-Saksi Yehuwa sendiri bukanlah suatu aliran ataupun sekte, mereka tidak pernah memisahkan diri dari gereja atau kelompok besar manapun. Wewenang tertinggi kehidupan mereka berdasarkan hukum dan prinsip dari Kitab Suci atau Alkitab. Mereka menolak doktrin Trinitas karena tidak berdasarkan Firman Allah, Alkitab. Konsep Saksi-Saksi Yehuwa tentang Yesus Kristus menekankan bahwa Yesus bukanlah Allah, melainkan Yesus hanya sebagai allah kecil dimana allah yang lebih rendah dari Allah yang maha kuasa.[100] Untuk memperkuat pandangan tersebut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa

---

[98] Alkitab Penyingkapan 20:1.

[99] Roni Ismail, "Konsep Ketuhanan Menurut Saksi Yehuwa", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember, 2016), diakses dari (http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1187) pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 12:46.

[100] Eliman, "Kritik dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus", *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 1, (Oktober, 2015), diakses dari (https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/26) pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 09:28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan beberapa ayat yang membuktikan bahwa Yesus adalah makhluk yang lebih rendah dari Allah, Rasul Paulus menyatakan:

> "Terpujilah Allah, Bapa (dari) Tuhan kita Yesus Kristus"[101]

Dalam penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa Yesus mempunyai Allah yaitu Bapa-Nya, Ia tidak mungkin pada waktu yang sama juga adalah Allah itu sendiri, bahkan Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah pribadi yang lebih rendah dari Allah dengan mengatakan:

> "Mengapa kau katakan Aku baik? Tak seorang pun yang baik selain dari pada Allah saja"[102]

Dalam ayat tersebut Yesus mengatakan bahwa tidak ada pribadi lain manapun yang sebaik Allah, bahkan Yesus sendiri tidak. Jadi, dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, Yesus tidak pernah mengaku sebagai Allah, segala sesuatu yang Ia katakan tentang diriNya menunjukkan bahwa Ia tidak menganggap diriNya sama dengan Allah dalam hal apapun.

Kemudian terkait kebenaran Yesus telah termaktub dalam Alkitab, yang berbunyi:

> "Ini berarti kehidupan abadi, bahwa mereka terus memperoleh pengetahuan mengenai dirimu, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenai pribadi yang engkau utus, Yesus Kristus."[103]

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya jika seseorang mengetahui kebenaran tentang Allah Yehuwa dan tentang Yesus Kristus, maka dia dapat memperoleh kehidupan abadi alam Firdaus di bumi. Selain itu, Yesus

[101] Alkitab 2 Korintus 1:3.
[102] Alkitab Markus 10:18.
[103] Alkitab Yohanes 17:3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan teladan yang baik tentang cara menempuh kehidupan dan cara memperlakukan orang lain.

Ada beberapa hal yang dapat dipahami mengenai Yesus Kristus yang bisa dikatakan sebagai nabi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa yakni Mesias yang dijanjikan. Bahwasannya Yesus merupakan Mesias yang dijanjikan meliputi dari silsilah Yesus, nubuat yang digenapi, dan kesaksian dari Yehuwa.[104] Maksud dari Mesias ini merupakan seseorang yang memiliki sifat serta karakter yang dapat diteladani. Kristen Saksi-Saksi Yehuwa meneladani karakter kasih yang dilakukan oleh Yesus di dalam pelayanannya. Oleh karena itu, mereka memakai pandangan tersebut bahwa Yesus sebagai Mesias.

Kemudian hal tersebut telah tertera dalam Alkitab dimana sebelum Yesus lahir, Alkitab menubuatkan kedatangan pribadi yang akan diutus Allah sebagai Mesias. Penyebutan "Mesias" yang berasal dari bahasa Ibrani memiliki pengertian yakni pribadi yang diurapi. Pribadi yang dijanjikan ini akan diurapi dengan arti bahwa Ia dipilih oleh Allah untuk memegang kedudukan yang istimewa.[105]

Di abad pertama Masehi, sebagaimana dijelaskan dalam ayat bahwa murid-murid Yesus orang Nazaret yakin sepenuhnya bahwa Yesus merupakan Mesias yang dinubuatkan. Salah satu diantara mereka yang bernama Simon Petres, tanpa ragu-ragu mengatakan secara langsung kepada Yesus bahwa,

---

[104] Dicky Dominggus, "Kedudukan Kristus dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20: Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 16, No. 1, (Januari-Juni, 2020), diakses dari (http://202.0.92.5/ushuluddin/Religi/article/view/2283) pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 21:17.

[105] Roni Ismail, "Kedudukan Yesus dalam Ajaran Kristen Saksi Yehuwa", , Vol. 11, No. 2, (Juli-Desember, 2017), 288, *Jurnal Sosiologi Agama*, diakses dari (http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1268) pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 21:45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Engkau adalah Kristus."[106] Lebih dari tujuh ratus tahun sebelum Masehi, nabi Mikha menubuatkan bahwa Pribadi yang dijanjikan itu akan terlahir di Betlehem, sebuah kota kecil di Yehuda. Sejarah membuktikan bahwa Yesus dilahirkan di kota tersebut dalam Matius 2:1, 3-9. Kemudian, abad-abad sebelumnya nubuat yang dicatat dalam Daniel 9:25 menyebutkan kapan Mesias tersebut akan muncul yaitu pada tahun 29 Masehi. Tergenapnya kedua nubuat ini dan nubuat-nubuat lain, dalam keimanan Saksi-Saksi Yehuwa, membuktikan bahwa Yesus merupakan Mesias yang dijanjikan itu.

Hal lain yang mengatakan Yesus merupakan mesias yang menjanjikan dapat dilihat dengan jelas menjelang akhir tahun 29 Masehi. Pada tahun tersebut Yesus menemui Yohanes seorang pembaptis dimana Yesus akan dibaptis di Sungai Yordan. Yehuwa telah berjanji kepada Yohanes untuk memberinya tanda supaya ia dapat mengenali sang Mesias. Yohanes pun benar-benar mengenali dan melihat tanda itu sewaktu Yesus dibaptis. Hal itu disebutkan dalam Alkitab yang berbunyi:

> "Setelah dibaptis, Yesus segera keluar dari air; dan lihat! langit terbuka dan ia melihat roh Allah seperti seekor merpati turun ke atasnya. Lihat! juga ada suara dari langit yang mengatakan, 'Inilah Putraku, yang ku kasihi, kepadanya aku berkenan."[107]

Setelah melihat dan mendengar apa yang terjadi, Yohanes tidak ragu-ragu lagi bahwa Yesus benar-benar telah diutus oleh Allah. Pada saat roh atau tenaga aktif Allah dicurahkan ke atas Yesus pada hari itu, Yesus menjadi sang Mesias seorang pribadi yang dipilih untuk menjadi pemimpin maupun raja.

[106] Alkitab Matius 16:16.
[107] Alkitab Matius 3:16,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alkitab mengajarkan bahwa Yesus hidup di surga sebelum ia diutus ke bumi menjalankan misi Yehuwa untuk menebus dosa asal manusia. Yesus sendiri beberapa kali mengatakan bahwa sebelum lahir sebagai manusia, ia hidup di surga. Maka dari itu, Yesus dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa merupakan makhluk roh di surga yang dimana Yesus memiliki hubungan istimewa dengan Yehuwa. Karena keistimewaannya, menurut sudut pandang Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, Yesus merupakan Putra yang paling Yehuwa kasihi dan sebab dia adalah ciptaan Allah yang pertama.

Yesus Kristus menjadi putra yang paling istimewa, sebagaimana yang dikatakan dalam Alkitab yang berbunyi, "Putra satu-satunya yang tidak diperanakkan."[108] Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya hanya Yesus sendiri yang diciptakan langsung oleh Allah atau Yehuwa sendiri.

Dari seluruh keistimewaan yang dimiliki Yesus, menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa bahwasannya mereka menolak keyakinan mengenai Yesus yang sama dengan Yehuwa. Karena hal tersebut berbanding terbalik dengan ketentuan isi Alkitab. Isi dari Alkitab yang diyakini dalam ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa bahwa Yesus Kristus diciptakan oleh Yehuwa.

Yang kedua, Yesus merupakan ciptaan Allah. Saksi Yehuwa mempercayai bahwa Yesus merupakan ciptaan Yehuwa. Bagi mereka, status Yesus sebagai ciptaan membuat kedudukan dirinnya lebih rendah daripada Allah Yehuwa. Isi Alkitab menunjukkan bahwa Yesus diciptakan oleh Allah yang berbunyi, "Tuhan telah menciptakan Aku, sudah pada zaman purbakala aku

[108] Alkitab Yohanes 3:16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk, sebelum air samudra raya, Aku telah lahir."[109] Yang berarti bahwa posisi Yesus sebagai ciptaan Yehuwa. Tidak benar adanya jika Yesus disamakan dengan Yehuwa. Yehuwa tidak dapat diciptakan maupun dilahirkan melainkan yang dapat diciptakan yakni Yesus Kristus.

Yang terakhir yakni Kristen Saksi-Saksi Yehuwa tidak mengakui Yesus sebagai Allah yang maha kuasa, tetapi sebagai 'suatu Allah' atau *A God* atau bisa disebut Allah kecil yakni allah yang lebih rendah dari Allah (Yehuwa) yang maha kuasa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya Mereka membedakan kebesaran atau kekuasaan Yesus sebagai Allah yang perkasa atau *A Mighty God* dengan kebesaran atau kekuasaan Yehuwa sebagai Allah yang maha kuasa atau *The Almighty God*.[110] Hal tersebut telah termaktub di dalam Alkitab yang mengatakan bahwa, "Yesus disebut sebagai suatu Allah."[111] Dan dalam ayat lain yang berbunyi:

> "Yesus sebagai Allah yang perkasa. Tetapi ia tidak pernah disebut sebagai yang Mahakuasa, seperti Yehuwa."[112]

Maksud dari ayat tersebut mengandung makna yang bahwasannya Yesus disebut sebagai cahaya kemuliaan Allah, sedangkan Allah adalah sumber dari kemuliaan tersebut. Jadi, Yesus merupakan allah yang lebih rendah kedudukannya dibandingkan Allah Yehuwa.

---

[109] Alkitab Amsal 8:22-25.
[110] Dicky Dominggus, "Kedudukan Kristus dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20…, 46.
[111] Alkitab Yohanes 1:1.
[112] Alkitab Kejadian 17:1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KONSEP KENABIAN KRISTEN OSZA (ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR DAN KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA

Pada Bab Analisis data ini, akan dijelaskan terkait bagaimana persamaan serta perbedaan konsep kenabian dari kedua Kristen yaitu OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Yang dimana penjabaran tentang konsep kenabian dalam kedua perspektif Kristen ini telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Jadi, di Bab kali ini menganalisi tentang ditemukannya terkait dari beberapa persamaan dan perbedaan konsep kenabian diantara Kristen OSZA dan Saksi-Saksi Yehuwa.

A. Persamaan Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen OSZA Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa

Persamaan mengenai tentang kenabian menurut Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa meliputi dari beberapa hal yakni Pertama, Kristen OSZA dan Saksi-Saksi Yehuwa sama-sama meyakini serta mengakui bahwa Yesus Kristus adalah nabi mereka sebagai mesias ataupun juru selamat. Karena melihat pemaparan pada bab sebelumnya bahwa menurut Kristen OSZA, Yesus Kristus merupakan anak atau ciptaan Allah Bapa yang bersedia menjadi penebus dosa umat.[113] Mereka menganggap bahwa Yesus Kristus itu bukan hanya sebagai puncak penyelamat mereka, lebih dari itu Yesus

[113] Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, *Kitab Mormon: Satu Kesaksian lagi Tentang Yesus Kristus*, (Jakarta: Gereja OSZA, 2010), 495.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merupakan Anak Allah yang mengorbankan dirinya untuk keselamatan serta termasuk bagian dari trinitas dalam teologi mereka. Sedangkan Yesus Kristus menurut Saksi-Saksi Yehuwa adalah seorang guru terkenal. Dalam Alkitab sendiri menjelaskan bahwa Yesus adalah seorang Mesias atau juru selamat. Sebelum Yesus dilahirkan, Alkitab telah menubuatkan kedatangan-Nya. Di abad pertama Masehi yang telah dijelaskan di dalam Alkitab yang berbunyi "Orang ini pertama-tama menemui saudaranya sendiri, Simon, dan mengatakan kepadanya, kami telah menemukan Mesias."[114]

Kedua, Kristen OSZA dan Saksi-Saksi Yehuwa sama-sama mengakui bahwa jalan keselamatan hanya dapat ditempuh dengan mengikuti ajaran dari sosok Yesus. Kristen OSZA mengimani bahwa tugas dari Yesus Kristus adalah memberikan suatu petunjuk untuk mengenalkan kepada umat kepada jalan keselamatan,[115] maka dari itu Yesus Kristus juga menjadi seorang yang membantu, menuntun, serta penebus dosa-dosa umat agar mereka dapat disucikan dan kembali ke Istana Bapa surgawi. Dijelaskan juga oleh Saksi-saksi Yehuwa, Alkitab telah mengatakan bahwasanya Yesus Kristus hidup di bumi sebelum diutus ke bumi untuk melaksanakan misi Yehuwa dalam penebusan dosa asal manusia.[116] Saksi-Saksi Yehuwa melaksanakan apa saja yang Yesus lakukan dan ajarkan. Mereka sangat menghormati Yesus sebagai Mesias dan Putra Allah. Seperti yang tertulis di Alkitab yang berbunyi "Sama seperti Putra manusia

[114] Alkitab, Yohanes 1:41
[115] Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, *Kitab Mormon: Satu Kesaksian lagi Tentang Yesus Kristus*, (Jakarta: Gereja OSZA, 2010), 497.
[116] Alkitab, Mikha 5;2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang, bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan jiwanya sebagai tebusan untuk penukar bagi banyak orang."[117]

Ketiga, Kristen OSZA atau Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan Saksi-Saksi Yehuwa merupakan sama-sama gerakan baru yang melawan Kristen arus mainstream dan dianggap sesat. Dalam hal ini mereka memiliki konsep tersendiri sedemikian rupa untuk mengembalikan ajaran Yesus Kristus sebagaimana mestinya menurut apa yang mereka yakini.

Keempat, kembali ke penelitian ini yang akan mengeksplorasi Teologi Arianisme yang telah berkembang sejak awal abad 4 masehi oleh Arius. Teologi Arianisme dapat kita pahami sebagai aliran Kristen yang menolak atas persamaan kedudukan antara Yesus Kristus dengan Tuhan Allah. Mereka menekankan pada penolakan Trinitas dengan alasan "Jika Bapa memperanakkan Anak, maka dia yang diperanakkan memiliki permulaan kebeeradaan. Sehingga akan ada waktu ketika Anak tidak ada, maka ia hakikatnya berbeda". Maka persamaan yang terakhir ini adalah kedua aliran ini memiliki keyakinan dimana mereka menolak atas persamaan kedudukan antara Yesus Kristus dengan Tuhan Allah. Hal ini dapat dilihat pada Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir) yang percaya bahwa Allah adalah sebagai Bapa Surgawi, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Mereka adalah tiga pribadi yang berbeda. Namun mengapa mereka disebut satu, karena mereka percaya bahwa mereka memiliki satu tujuan yang sama. Sedangakan pada Kristen Saksi-saksi Yehuwa dengan jelas mengatakan mereka tidak mempercayai adanya konsep Trinitas. Yesus Kristus mereka percayai

[117] Alkitab, Matius 20;28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ciptaan Allah yang pertama. Tidak seperti manusia lain, Yesus hidup di surga sebagai makhluk roh sebelumnya yang dilahirkan di bumi. Yesus tidak dilahirkan oleh seorang wanita di surga. Yesus diciptakan langsung oleh Bapak surgawinya, yaitu Yehuwa. Dan Yesus sendiri tidak mengatakan diri-Nya sebagai Allah, apapun yang Yesus ucapkan terkait diri-Nya merujuk bahwa Dia tidak pernah mengatakan diri-Nya sama dengan Allah Yehuwa dalam segala hal.

Tabel 1:

Persamaan Konsep Kenabian

No.	**Persamaan**	**Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir)**	**Kristen Saksi-saksi Yehuwa**
1.	Yesus Kristus mesias ataupun juru selamat	Mereka meyakini bahwa Yesus Kristus merupakan anak atau ciptaan Allah Bapa yang bersedia menjadi penebus dosa bagi umat manusia. Mereka menganggap bahwa Yesus Kristus itu bukan hanya sebagai puncak penyelamat mereka, lebih dari itu	Mereka meyakini bahwa Yesus Kristus adalah seorang Mesias atau juru selamat. Sebelum Yesus dilahirkan, Alkitab telah menubuatkan kedatangan-Nya. Di abad pertama Masehi yang telah dijelaskan di dalam Yohanes 1:41 yang berbunyi "Orang ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Yesus juga merupakan Anak Allah yang mengorbankan dirinya untuk keselamatan	pertama-tama menemui saudaranya sendiri, Simon, dan mengatakan kepadanya, kami telah menemukan Mesias.”
2.	Yesus Kristus sebagai jalan keselamatan menuju surga	Mereka meyakini bahwa tugas dari Yesus Kristus adalah memberikan suatu petunjuk untuk mengenalkan kepada umat kepada jalan keselamatan,	Mereka meyakini bahwa Yesus Kristus hidup di bumi untuk melaksanakan misi Yehuwa dalam penebusan dosa asal manusia. Saksi-Saksi Yehuwa melaksanakan apa saja yang Yesus lakukan dan ajarkan
3.	Sebagai aliran Kristen baru yang ingin mengembalikan ajaran Yesus	Mereka meyakini bahwa sosok Nabi merupakan seseorang yang ditugaskan oleh Allah untuk menjadi guru, juru bicara-Nya, pewahyu, serta saksi kebenaran Injil. Dan yang menjadi ciri khas dari Kristen ini	Mereka mengikuti apa yang Yesus ajarkan dan lakukan. Saksi-Saksi Yehuwa sangat menghormatinya sebagai Juru Selamat. Namun mereka percaya Yesus sendiri tidak mengatakan diri-Nya sebagai Allah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		adalah percaya adanya para rasul dan nabi modern hingga saat ini.	apapun yang Yesus ucapkan terkait diri-Nya merujuk bahwa Dia tidak pernah mengatakan diri-Nya sama dengan Allah Yehuwa dalam segala hal.
4.	Penolakan atas persamaan kedudukan antara Yesus Kristus dengan Tuhan Allah.	Mereka percaya bahwa Allah adalah sebagai Bapa Surgawi, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Mereka adalah tiga pribadi yang berbeda. Namun mengapa mereka disebut satu, karena mereka percaya bahwa mereka memiliki satu tujuan yang sama.	Dengan jelas mereka mengatakan mereka tidak mempercayai adanya konsep Trinitas. Yesus Kristus mereka percayai sebagai ciptaan Allah yang pertama.

B. Perbedaan Konsep Kenabian dalam Perspektif Kristen Orang-Orang Suci Zaman Akhir (OSZA) dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa

Perbedaan konsep terkait kenabian menurut Kristen OSZA (Orang-Orang Suci Zaman Akhir) dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa meliputi dari beberapa hal. Petama adalah Kristen OSZA percaya bahwa Allah merupakan Bapa Surgawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dimuliakan serta keberadaannya berada di titik paling tinggi. Yesus Kristus merupakan anak Allah atau putra sulung yang bersedia menjadi penebus dosa umat. Sedangkan, Roh kudus merupakan titik ketiga yang menjadi pendamping bagi Allah. Roh kudus dapat memberikan suatu petunjuk untuk kita agar mengenali yang baik dan benar.[118] Sedangkan menurut Kristen Saksi-saksi Yehuwa, Allah merupakan Yang Mahakuasa, Sang Pencipta, yang bernama Yehuwa. Yesus Kristus merupakan ciptaan Allah yang pertama. Tidak seperti manusia lain, Yesus hidup di surga sebagai makhluk roh sebelumnya yang dilahirkan di bumi. Yesus sendiri tidak mengatakan diri-Nya sebagai Allah, apapun yang Yesus ucapkan terkait diri-Nya merujuk bahwa Dia tidak pernah mengatakan diri-Nya sama dengan Allah Yehuwa dalam segala hal.[119] Roh Kudus merupakan roh Allah atau kekuatan yang aktif dari Allah, serta bukan termasuk pribadi sendiri.[120] Pada Alkitab mengatakan bahwasanya, "Roh (bahasa Ibrani, *ru'ach*) Allah melayang-layang di atas permukaan air."[121]

Kedua, dalam hal perbedaan dalam menafsirkan ajaran yang dibawa Yesus Kristus itu sendiri. Kristen OSZA percaya adanya nabi sampai saat ini atau bisa disebut modern. Namun, bukan berarti mereka menggantikan posisi Yesus Kristus sebagai mesias atau juru selamat. Melainkan untuk mengembalikan ajaran Yesus Kristus, mereka percaya dengan diteruskannya kedudukan nabi dan dua

---

[118] Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, *Kitab Mormon: Satu Kesaksian lagi Tentang Yesus Kristus*, (Jakarta: Gereja OSZA, 2010), 495-497.

[119] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kabar Baik Dari Allah*, (Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), 8.

[120] Imanuel Adithya Wulanata, "Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen, *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, No.1, (2018), diakses dari (https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/326) pada tanggal 22 November 2020 pukul 09:26.

[121] Alkitab Kejadian 1:2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belas rasulnya yang hidup hingga saat ini dianggap sebagai penghubung atau alat tangan Allah dan Yesus. Mereka percaya bahwa orang-orang ini ditugaskan oleh Allah untuk menjadi guru, juru bicara-Nya, pewahyu, atau penyambung pesan-pesan Allah hingga Zaman Akhir. Bagi mereka penyebutan nabi sama halnya dengan presiden gereja untuk memimpin Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Seperti halnya Joseph Smith, mereka bahwa Joseph Smith dapat meneruskan ajarannya Yesus yang telah ditetapkan Allah. Sedangkan untuk mengembalikan ajaran Yesus Kristus menurut Kristen Saksi-saksi Yehuwa selain tidak mengakui adanya Trinitas, mereka juga tidak percaya dengan adanya nabi baru setelah wafatnya Yesus Kristus. Mereka menujukkan lewat beberapa ayat bahwa memang Yesus hanyalah makhluk yang lebih rendah dari Allah Yehuwa. Seperti di ayat 2 Korintus 1:3 yang berbunyi "Diagungkanlah Allah, Bapa dari Tuhan kita, Yesus Kristus".

Tabel 2:

Perbedaan Konsep Kenabian

No.	**Perbedaan**	**Kristen OSZA (Orang-orang Suci Zaman Akhir)**	**Kristen Saksi-saksi Yehuwa**
1.	Allah, Yesus Kristus, dan Roh Kudus.	Allah merupakan Bapa Surgawi yang harus dimuliakan serta keberadaannya berada di titik paling tinggi.	Allah merupakan Yang Mahakuasa, Sang Pencipta, yang bernama Yehuwa. Yesus Kristus merupakan ciptaan Allah yang pertama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Yesus Kristus merupakan anak Allah atau putra sulung yang bersedia menjadi penebus dosa umat. Sedangkan, Roh kudus merupakan titik ketiga yang menjadi pendamping bagi Allah. Roh kudus dapat memberikan suatu petunjuk untuk kita agar mengenali yang baik dan benar.	dan tidak mengatakan diri-Nya sebagai Allah. Roh Kudus merupakan roh Allah atau kekuatan yang aktif dari Allah, serta bukan termasuk pribadi sendiri.
2.	Mengembalikan ajaran Yesus Kristus	Mereka percaya dengan diteruskannya kedudukan nabi dan dua belas rasulnya yang hidup hingga saat ini dianggap sebagai penghubung atau alat tangan Allah dan mereka percaya bahwa	Selain tidak mengakui adanya Trinitas, mereka juga tidak percaya dengan adanya nabi baru maupun ajaran baru setelah wafatnya Yesus Kristus. Dan Roh Kudus merupakan roh Allah atau kekuatan yang aktif dari Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang-orang ini ditugaskan oleh Allah untuk menjadi guru, juru bicara-Nya, pewahyu, atau penyambung pesan-pesan Allah hingga Zaman Akhir.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penulis menyimpulkan beberapa poin untuk mempermudah menangkap isi dari skripsi yang meliputi:

1. Konsep kenabian Kristen OSZA atau Orang-Orang Suci Zaman Akhir yakni seorang nabi harus memiliki fungsi sebagai penghubung berbicara kepada Tuhan dan ajarannya yang dapat tersampaikan untuk diterima oleh para pengikutnya.
2. Konsep kenabian Kristen Saksi-Saksi Yehuwa yakni Mesias yang dijanjikan mengenai silsilah Yesus, nubuat yang digenapi, dan kesaksian dari Yehuwa. Maksud dari Mesias ini merupakan seseorang yang memiliki sifat serta karakter yang dapat diteladani. Oleh karna itu, Kristen Saksi-Saksi Yehuwa meneladani karakter kasih yang dilakukan oleh Yesus di dalam pelayanannya. Lalu, Yesus merupakan ciptaan Allah. Saksi-Saksi Yehuwa mempercayai bahwa Yesus merupakan ciptaan Yehuwa. Yang dimana status Yesus sebagai ciptaan membuat kedudukan dirinnya lebih rendah daripada Allah Yehuwa. Terakhir, Kristen Saksi-Saksi Yehuwa tidak mengakui Yesus sebagai Allah yang maha kuasa, tetapi sebagai ‘suatu Allah’ atau *A God* atau bisa disebut Allah kecil yakni allah yang lebih rendah dari Allah (Yehuwa) yang maha kuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Persamaan dan perbedaan konsep kenabian Kristen OSZA atau Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan Saksi-Saksi Yehuwa.
   a. Persamaan konsep kenabian menurut Kristen OSZA atau Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa yakni Yesus Kristus merupakan mesias ataupun juru selamat, Yesus Kristus sebagai jalan keselamatan menuju surga, dan sama-sama sebagai aliran Kristen baru yang ingin mengembalikan ajaran Yesus.
   b. Perbedaan konsep terkait kenabian menurut Kristen OSZA atau Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa yakni dari segi Trinitas, mengembalikan ajaran Yesus Kristus, dan Terjadinya proses Reifikasi.

   Dari perbedaan konsep ini yang dapat berkaitan dengan teori Reifikasi Wilfred Cantwell Smith adalah pendapat dari Joseph Smith sebagai pendiri aliran ini yang meyakini jika gereja yang didirikannya guna untuk menghidupkan kembali agama Kristen yang sudah kuno seperti saat Yesus Kristus masih hidup. Oleh karena itu, konsep kenabian yang ingin dibangun oleh Kristen OSZA telah mengalami proses reifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anonimus. 2009. *Asas-asas Injil*. Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Anonimus. 2016. *Ajaran Ajaran dan Doktrin Tentang Kitab Mormon*. Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Anonimus. 2016. *Buku Pedoman Guru Yesus Kristus dan Injil Abadi*, terj. Anonimus. Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Aritonang. 1996. Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Asad, Talal. 2001. *Reading a Moderen Classic: W.C. Smith, The Meaning and End of Relegion*. University of Chicago.

Dirjen Bimas (Kristen) Protestan. 1984. *Peta Kehidupan dan Pelayanan Umat Kristen di Indonesia*. Jakarta: DEPAG.

Farrugia, Gerald O'collins.SJ dan Edward G. 1990. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisisus.

Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. 1979. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja Joseph Fielding Smith*. Jakarta: Gereja OSZA.

Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. 1982. *Ajaran-Ajaran Nabi yang Hidup*. Jakarta: Gereja OSZA.

Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang suci Zaman Akhir. 2004. *Teguh pada Iman Sebuah Referensi Injil*. Jakarta: Gereja OSZA.

Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. 2010. *Kitab Mormon: Satu Kesaksian lagi Tentang Yesus Kristus*. Jakarta: Gereja OSZA.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metedologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hinckley, Gordon B. 2016. *Ajaran-ajaran Presiden Gereja*, Terj. LDS.org. Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Jacobs, Tom. 1982. *Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.

KMP UIN Sunan Kalijaga. 2019. *Otoritas Keagamaan, Politik, dan Budaya Masyarakat Muslim*. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.

Masyhud, Imam Muchlas. 1999. *Al-Qur'an Berbicara Kristen*. Jakarta: Pustaka Da'i.

Moloeng, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir, Noeng. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Of Pennsylvania, Watch Tower Bible and Tract Society. 2005. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.

Of Pennsylvania, Watch Tower Bible and Tract Society. 2013. *Kabar Baik Dari Allah*. Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.

Of Penssylvania, Watch Tower Bible And Track Society. 2007. *Haruskah Aku Percaya Kepada Tritungal*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Of Pensylvania, Watch Tower Bible and Tract Society. 2014. *Kerajaan Allah memerintah*. Jakarta: SaksiSaksi Yehuwa Indonesia.

Panggabean, Ihsan Ali Fauzi, dan Samsu Rizal. DKK. 2011. *Kontroversi Gereja Jakarta dan Sekitarnya*. Yogyakarta: Yayasan Wakaf Paramadina dan Program Studi Agama Lintas Budaya.

Partanto, Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya.

Rane, Walter. 2015. *Pedoman Guru Landasan Pemulihan*. Salt Lake: Gereja Yesus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Smith, Wilfred C. 1963. *The Meaning and End of Religion*. New York: The Macmillan Company.

Suyabrata, Sumadi. 1983. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Tim Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.

Jurnal:

Abrar, Arsyad. 2017. "Studi Kenabian Perempuan dalam Penafsiran Al-Qur'an". *Humanisma: Journal Gender of Studies*. Vol. 1, No. 1. Diakses dari (https://core.ac.uk/download/pdf/267903597.pdf).

Ahmardianti. 2019. Skripsi "Gereja Advent: Suatu Studi Deskriptif". UIN Alauddin Makassar. Diakses dari (http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14170/).

Aini, Zulfah Nur. 2020. Skripsi. "Balai Kerajaan Sakisi-saksi Yehuwa: Studi tentang Eksistensi Saksi-saksi Yehuwa di Surabaya". Surabaya, UIN Sunan Ampel. Diakses dari (http://digilib.uinsby.ac.id/25014/3/Rahmah%20Yunita%20Nur%20Azizah_E72214031.pdf).

Amalina, Zhafirah Nur. 2019. Skripsi. "Aktivitas Komunikasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) Kota Malang dalam Penyebaran Agama Kristen Mormon". Malang, Universitas Muhammadiyah. Diakses dari (http://eprints.umm.ac.id/44632/).

Azizah, Rahmah Yunita Nur. 2018. Skripsi. "Teologi Kristen Saksi-saksi Yehuwa mengenai Natal di Balai Kerajaan Saski-saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya". Surabaya, UIN Sunan Ampel. Diakses dari (http://digilib.uinsby.ac.id/25014/3/Rahmah%20Yunita%20Nur%20Azizah_E72214031.pdf).

Bawono, Harry. 2017. "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus". *Jurnal Dialektika Masyarakat*. Vol. 1, No.1. Diakses dari (https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/21696/16544).

Darmadi, Daud. 2019. "Memahami Teologi Yohanes Tentang akhir Zaman". *Kaluteros: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol. 1, No. 1. Diakses dari (https://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros/article/view/3).

Dethan, Harun Imanuel. "Urgensi Pengajaran dalam Surat-Surat Pastoral". *Liberitos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1, No. 1. Diakses dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/48526629/journal_liberitos.pdf?1472862276=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3Dleadership_and_enterprenuership.pdf&Expires=1608106206&Signature=U7~JyIF-tO-xK1EgTF0jWoceilo8uaqDZXpwqSBeP8SQuRAoiucWnCl8xAnUTi2DU7pHUVb9CNdkcQjU2Apz6ENOi~XT7YcQyZh0NE6DPyDb~EnQyc0zlFBXvhwv5tHolSVVE0jQ2mLtK0kCwOUn~w9EpI1irS2UY3VzFJY8SyVvlv1NUeZjBnwBdPamJ1P5W7~Pgzq9tEXZBcoUav--svV7GajtbTZ25RrDX~GBtUxx~HDUzpUxztCPJqUp3T4sSYXR6pEiVE5sGcIWQBy8JJRfubDf-R2ExKx6JYGQKRX96yKLlFxcwXAjRyf~TlYuDhNOGJq8j1nEI2eN3phJnA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).

Dominggus, Dicky. 2020. "Kedudukan Kristus dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20: Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa". *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 16, No. 1. Diakses dari (http://202.0.92.5/ushuluddin/Religi/article/view/2283).

Eliman. 2015. "Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus". *Kurios: Jurnal Teologi dan Penelitian Agama*. Vol.3, No.1. Diakses dari (https://sttpb.ac.id/ejournal/index.php/kurios/article/view/26).

Hastuti, Ruwi. 2012. "Roh Kudus 'Obat Kuat' dalam Mormonisme". *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. Vol. 2, No. 1. Diakses dari (https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/59).

Huda, Thoriqul. "Kebebasan Beragama Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Ngagel Surabaya Perspektif Joseph Raz". Diakses dari (https://osf.io/f24sq).

Ismail, Arifuddin. 2012. "Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogyakarta". *Jurnal Analisa*. Vol. 19, No. 01. Diakses dari (https://core.ac.uk/download/pdf/229031285.pdf).

Ismail, Roni. 2016. "Konsep Ketuhanan Menurut Saksi Yehuwa". *Jurnal Sosiologi Agama*. Vol. 10, No. 2. Diakses dari (http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1187).

Ismail, Roni. 2017. "Dogma Tritunggal menurut Kristen Saksi-saksi Yehuwa". *Jurnal Studi Agama-agama*. Vol. 13, No.2. Diakses dari (http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1575).

Ismail, Roni. 2017. "Kedudukan Yesus dalam Ajaran Kristen Saksi Yehuwa". *Jurnal Sosiologi Agama*. Vol. 11, No. 2. diakses dari (http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1268).

Izzah, Amaliatul. 2016. Skripsi. "Penolakan Kelompok Agama Terhadap Pernikahan Sesama Jenis di Amerika". Universitas Jember. Diakses dari (http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78720).

Karman, Yongki. 2014. "Menimbang Ulang Apokalips Kitab Daniel". *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi*. Vol. 13, No. 1. Diakses dari (https://driyarkara.ac.id/jurnal-diskursus/index.php/diskursus/article/view/94).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kulbi, Sofia Zaini. 2019. Skripsi. "Pandangan Katolik terhadap Pemeluk Kristen Mormon di Surabaya dan Pengaruhnya terhadap Hak Asasi Kebebasan Beragama". Surabaya, UIN Sunan Ampel. Diakses dari (http://digilib.uinsby.ac.id/31066/3/Sofia%20Zaini%20Kulbi_E02215022.pdf).

Manurung, Kasma. 2019. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat di Gereja Beraliran Karismatik". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 4, No. 1. Diakses dari (https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189).

Purnama, Guruh. 2020. Skripsi. "Respon Masyarakat terhadap Penyebaran Agama Jamaah Tabligh dan Saksi Yehuwa di Kota Tangerang, Banten". UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. dikases dari (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51622).

Riyadi, Abdul Kadir. 2018. "Kajian atas Wacana Tasawuf dab Keutuhan Sosial Ernest Gellner". *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 8, No. 2. Diakses dari (http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/220).

Rohmatika, Ratu Vina. 2019. "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam". *Jurnal Al Adyan*. Volume 14, No.1. Diakses dari (http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/4681/3024).

Sari, Devi Novita. 2016. Skripsi. "Teknik Komunikasi Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa di Metro TV". Universitas Lampung. Diakses dari (http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/24454).

Sari, Nurdewi Mayang. 2017. Skripsi. "Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon". Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. Diakses dari (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36629).

Sholeh, Otty Nindi Kesumadan Kabib. 2019. "Nilai Sejarah Gereja Siloam dalam Penyebaran Agama Kristen di Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. Vol. 5, No. 1. Diakses dari (https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/2944).

Sudarman. 2012. "Identitas dan Karakteristik Nabi-Nabi Israel dalam Perjanjian Lama". KALAM. Vol. 6, No. 2. Diakses dari (http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/408).

Suharman, Thomas Maman. 2012. "Menggali Makna Imamat, Doa, dan Selibat Kristiani". *Melintas: An International Journal of Philosophy and Religion*. Vol. 28, No. 3. Diakses dari (http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/275).

Suliyati. 2016. Skripsi. "Status dan Fungsi Roh Kudus menurut Pandangan Kristen Saksi-saksi Yehuwa". Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. Diakses dari (https://docplayer.info/67720143-Status-dan-fungsi-roh-kudus-menurut-pandangan-kristen-saksi-saksi-yehuwa-jehova-s-witnesses.html).

Suryan. 2015. "Toleransi AntarUmat Beragama: Perspektif Islam". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 23, No. 2. Diakses dari (http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1201).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susanto, Heri. 2019. "Yesus sebagai Anak Allah menurut Injil Matius dan Implementasinya dalam Berapologetika". *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta*. Vol. 1, No. 1. Diakses dari (http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/21).

Tangkawarouw, James. 2016. "Analisis Koherensi pada Kitab Mormon". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Ram Satulangi*. Vol. 3, No. 3. Diakses dari (https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12924).

Wirman. 2016. "Konsep Messianisme dalam Bible". *Jurnal Perenial*. Vol. 4, No. 4. Diakses dari (http://repository.uinsu.ac.id/1573/1/jurnal%20wirman.pdf).

Wulanata, Imanuel Adithya. 2018. "Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen". *Polyglot: Jurnal Ilmiah*. Vol. 14, No.1. Diakses dari (https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/326).

Zaluchu, Sonny Eli. 2018. "Analisis Kisah Para Rasul tentang Konflik Paulus dan Barnabas, serta Kaitannya dengan Perpecahan gerejan". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 4, No. 2. Diakses dari (https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/83/57).

Web:

Diakses dari (https://kbbi.web.id/distrik).
Diakses dari (https://kbbi.web.id/prerogatif).
Diakses dari (https://kbbi.web.id/pulih).
Diakses dari (https://kbbi.web.id/restorasi).

Kitab:

2 Korintus 1:3.
2 Timotimus 2:12.
Ajaran dan Perjanjian 1:30.
Ajaran dan Perjanjian 20:65.
Ajaran dan Perjanjian 115:4.
Amsal 8:22-25.
Kejadian 1:2.
Kejadian 17:1.
Kisah 5:31.
Markus 10:18.
Matius 16:16.
Matius 20:28.
Matius 3:16,17.
Mazmur 103:19-21.
Mazmur 143:10.
Mazmur 146:4.
Mazmur 83:18.
Mikha 5;2
Penyingkapan 20:1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyingkapan Wahyu 4:11.
Perjanjian Baru, Filipi 1:1.
Perjanjian Baru, Kisah Para Rasul 9:32.
Samuel 23:2.
Yesaya 42:8
Yesaya 43:10-12.
Yohanes 1:1.
Yohanes 1:41
Yohanes 17:3.
Yohanes 3:16.
Yohannes 1:34

Data Informan:

Budi (nama samaran), Pengurus Gereja OSZA.
Kevin (nama samaran), Pengurus Gereja OSZA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id